



**SKRIPSI**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
KETRAMPILAN MEMBACA INTENSIF SISWA  
KELAS IV SD INPRES BTN IKIP II  
KECAMATAN RAPPOCINI  
KOTA MAKASSAR**

**FERDY**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
KETRAMPILAN MEMBACA INTENSIF SISWA  
KELAS IV SD INPRES BTN IKIP II  
KECAMATAN RAPPOCINI  
KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu  
Pendidikan Universitas Negeri Makassar

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
*Kampus FIP UNM Jl. Tamalate 1 Telp. (0411) 884457-883076 Fax. (0411) 883076*

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Membaca Intensif siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Atas Nama:

Nama : Ferdy  
Nim : 134 704 7006  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan untuk diujikan.

Pembimbing I

**Nurhaedah, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 19780320 200501 2 002  
010

Makassar, Mei 2017

Pembimbing II

**Dra. Hj. Johara Nonci, M.Si**  
NIP. 196880519 199403 2

Disahkan:  
Ketua Prodi PGSD FIP UNM

**Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd**  
NIP. 19741025 200604 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

**Saya yang bertandatangan di bawah ini:**

Nama : Ferdy  
Nim : 134 704 7006  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Ketrampilan Membaca Intensif  
Siswa  
Kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota  
Makassar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, Mei 2017  
Yang Membuat Pernyataan

**Ferdy**  
**Nim. 134 704 7 006**

## **MOTO**

Hidup adalah perjuangan

Dengan segala kerendahan hati  
Kuperuntukan karya ini  
Kepada Ayahku Bernabas dan  
Ibuku Korlena serta almamaterku dan  
Keluarga besar yang dengan tulus dan  
Ikhlas selalu berdoa demi keberhasilanku.

Dedikasikan untuk mencerdaskan anak bangsa terkhususnya di daerah 3T  
(terdepan, terluar, tertinggal)

## ABSTRAK

**Ferdy, 2017.** Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Skripsi dibimbing oleh Nurhaedah, S.Pd., M.Pd dan Dra. Hj. Johara Nonci, M.Si pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Adapun rumusan masalahnya ialah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar? Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alur kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* untuk peningkatan hasil belajar keterampilan membaca intensif. Setting penelitian bertempat di SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan subjek penelitian yang terdiri dari satu orang guru kelas dan siswa kelas IV berjumlah 26 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya yakni kualitatif dan kuantitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang menyebabkan terjadinya peningkatan hasil belajar. Peningkatan itu dapat dilihat dari skor hasil belajar siswa setiap siklus, yaitu pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II dan berada pada kategori baik (B). Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* secara maksimal dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

## PRAKATA

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas hidayahNya dan rahmatNya sehingga pembuatan Hasil Penelitian ini dalam waktu yang sangat singkat dapat diselesaikan dengan keadaan yang baik.

Guru sangat menduga bahwa dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan hambatan dan rintangan yang tidak sedikit dan hal itu merupakan hal yang wajar, oleh sebab itu tidak heran jika dalam penyusunannya mendapat banyak kekurangan dan kesalahan, baik penulisan deskriptif maupun penyempurnaan data kuantitatif, sehingga inilah kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Nurhaedah, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan Dra. Hj. Johara Nonci, M.Si selaku pembimbing II yang tidak jenu-jenunya memberikan masukan dan bantuan sehingga hasil penelitian ini dapat diselesaikan. Selanjutnya rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya guru sampaikan kepada :

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk mengenyam Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi daerah Tertinggal Terdepan Terluar (PPGT-3T) dalam program Maju Bersama Mencerdaskan Indonesia
2. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Makassar.
3. Prof. Dr. H. Ramli Umar, M.Si selaku Direktur P3G (Program Pengembangan Profesi Guru) Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan segala fasilitas perkuliahan di Universitas Negeri Makassar terkhususnya Program Pendidikan Guru Terintegrasi (PPGT).
4. Dr. Abdullah Siring, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, yang pernah memberikan bekal ilmu dalam perkuliahan serta dorongan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Pendidikan UNM
5. Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons selaku pembantu Dekan I; Drs. Muslimin, M.Ed selaku Pembantu Dekan II; Dr. Pattaufi, M.Si selaku pembantu Dekan III; dan Dr. Parwoto, M.Pd selaku pembantu Dekan IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
6. Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd selaku ketua dan Muhammad. Irfan, S.Pd., M.Pd, selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Makassar (UNM) yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi kepada penulis.
7. Dosen UPP PGSD Parepare dan dosen UPP PGSD Makassar yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang begitu berarti kepada penulis selama perkuliahan.

8. Koordinator Asrama Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar bapak Drs. Latri Aras, S.Pd., M.Pd yang selalu memberi semangat, bimbingan, dan segala kebaikannya kepada penulis untuk mampu bertahan dalam berbagai tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada penulis. Bapak dan Ibu Pembina Asrama Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang selalu memberi masukan positif kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan hasil penelitian ini.
9. H. Kianto, S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
10. Misbahu, S.Pd. selaku wali kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
11. Kepada siswa-siswi kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar, atas segala perhatian dan kerjasama selama penulis melakukan penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 PGSD FIP UNM, terkhususnya saudara/i PPGT yang telah berjuang bersama, memberikan masukan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyampaikan kepada semua pihak yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu atas bantuan dan bimbingannya, kiranya Tuhan selalu memberi berkat yang berlimpah. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya, khususnya bagi pemerhati pendidikan.

Makassar, Mei 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Pikir	20
C. Hipotesis Tindakan	22
BAB III. METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Fokus Penelitian	24
C. Setting dan Subjek Penelitian	26
D. Desain Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30
G. Indikator Keberhasilan	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil penelitian	34
B. Pembahasan hasil penelitian	60
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Indikator keberhasilan proses pembelajaran	36
3.2	Indikator keberhasilan hasil belajar	37
4.1	Deskriptif frekuensi nilai tes akhir siklus I	51
4.2	Deskriptif ketuntasan belajar siswa siklus I	52
4.3	Deskriptif frekuensi nilai tes hasil belajar siswa siklus II	63
4.4	Deskriptif ketuntasan belajar siswa siklus II	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Skema kerangka pikir	19
3.1	Skema alur PTK	26

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	66
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	69
3.	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	72
4.	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	73
5.	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	74
6.	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	78
7.	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	82
8.	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	85
9.	Soal Tes Akhir Siklus I	88
10.	Data Hasil Tes Akhir Siklus I	95
11.	Data Deskriptif Frekuensi dan ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I	96
12.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	97
13.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	100
14.	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	103
15.	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	104
16.	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	106
17.	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	109
18.	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	112
19.	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	115
20.	Soal Tes Akhir Siklus II	118
21.	Data Hasil Tes Akhir Siklus I	124
22.	Data Deskriptif Frekuensi dan ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I	125
23.	Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar	170
24.	Surat Keterangan Penelitian	172

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan UUD tahun 1945 yang selanjutnya dituangkan dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang diperlukan oleh setiap manusia baik itu dalam bentuk pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan diartikan sebagai jalan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan dituntut untuk menghasilkan manusia berkualitas. Pendidikan juga merupakan landasan pelaksanaan pembangunan. Oleh karena itu pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari beberapa komponen. Salah satu komponennya ialah kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman untuk kelancaran proses pendidikan. Kurikulum mengatur proses tersebut sehingga pelaksanaannya lebih terarah. Jadi pelaksanaan kurikulum yang baik memberi imbas pada pendidikan.

Secara umum pelaksanaan pendidikan yang terdapat dalam kurikulum mencakup beberapa mata pelajaran. Pada jenjang sekolah dasar (SD) ada sembilan mata pelajaran yang wajib dilaksanakan. Salah satunya adalah mata pelajaran

Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SD/MI berdasarkan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan penguasaan materi Bahasa Indonesia.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang dikoordinasikan oleh guru. Guru perlu menciptakan kondisi lingkungan belajar partisipatif dan kooperatif. Hal ini karena anak usia sekolah dasar memiliki pola pikir operasional konkret dan menyeluruh. Guru harus memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa melalui kerja sama dengan siswa lain.

Beberapa keterampilan yang menjadi ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan tersebut meliputi aspek-aspek berikut yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan erat satu sama lainnya. Kemampuan menyimak dan membaca merupakan aspek yang tidak kalah penting. Menyimak adalah proses melibatkan seluruh panca indra untuk memperoleh informasi. Membaca merupakan proses untuk mendapatkan informasi. Oleh karena itu, membutuhkan kerja sama siswa-siswa dan guru-siswa.

Berdasarkan hasil observasi lapangan pada hari Rabu 20 Oktober 2016 di kelas IV SD Inpres BTN IKIP II terungkap bahwa hasil belajar ketrampilan membaca intensif siswa kelas IV masih rendah. Adapun faktor penyebab rendahnya hasil belajar ketrampilan membaca intensif siswa dilihat dari dua aspek yakni aspek

guru dan aspek siswa. Aspek guru meliputi: guru kurang melatih siswa membaca. Guru kurang melatih siswa untuk mengungkapkan kesalahan siswa yang lain secara lisan. Guru kurang melatih siswa untuk bekerja secara berkelompok. Sedangkan aspek siswa meliputi: kurangnya pemahaman siswa tentang menyimak dan membaca, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan siswa kurang berperan dalam proses belajar.

Guru mengatasi masalah ini dengan menerapkan sebuah model pembelajaran kooperatif tipe *script*. Beberapa ahli menyatakan bahwa model ini tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerjasama, dan membantu teman. Adapun keunggulan lain menurut Agus Suprijono (2009:126) ialah:

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa adalah pembelajaran dengan model *script*. Dengan meningkatkan daya ingat siswa pada materi yang telah diperoleh sebelumnya, dapat pula mempermudah meningkatkan kreativitas siswa karena kreativitas siswa merupakan kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data dan informasi yang sudah ada. *script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berkelompok dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Dari uraian ini dapat diasumsikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *script* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada defenisi di atas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *script* dapat meningkatkan kecakapan individu dalam kelompok, meningkatkan kepercayaan diri siswa, berani, dan dapat memecahkan masalah.

Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scirpt* dalam proses pembelajaran dengan harapan terjadinya interaksi banyak arah antara

peneliti dengan siswa, peneliti dengan kelompok, dan siswa dengan temannya dalam kelompok sehingga pembelajaran menyenangkan dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* untuk meningkatkan hasil belajar ketrampilan membaca intensif siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *script* untuk meningkatkan hasil belajar ketrampilan membaca intensif siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya kegiatan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga penyelenggara pendidikan, sekolah, guru-guru, siswa dan terkhusus bagi peneliti sendiri. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat teoritis

- a. Bagi lembaga pendidikan sekolah secara umum, penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pemahaman tambahan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *script* dalam penerapannya untuk memotivasi



dan meningkatkan ketrampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan mengetahui ketercapaian model pembelajaran kooperatif tipe *script*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

- 1) Peneliti dan guru lebih terampil dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Menciptakan suasana belajar yang inovatif

### b. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap peningkatan mutu aktifitas pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**  
**TINDAKAN**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script***

**a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. pembelajaran kooperatif menurut beberapa ahli

    Seperti dijelaskan oleh Abdulhak (2001:19-20) “Pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta didik, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama antara peserta didik itu sendiri”.

    Savage (1987) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan satu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi dan belajar bekerja sama dengan siswa lain.

**c. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Script***

    Model pembelajaran kooperatif tipe *script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja secara berkelompok dan secara lisan dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang telah dipelajari.

Model pembelajaran *script* dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Beberapa pendapat para ahli mendefinisikan model pembelajaran *Script* yang dirangkum Alit (2002:204) dari beberapa sumber yaitu

1. Pembelajaran *script* menurut Schank dan Abelson (Hadi, 2007:18) “adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas”.
2. Brousseau (Hadi, 2007:18) “model pembelajaran *script* adalah secara tidak langsung terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi”.
3. Menurut A’la (2011: 97),

model pembelajaran *script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. *Script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa.

Sesuai dengan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *script* adalah model pembelajaran yang bersifat kerja berkelompok dengan tujuan untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berpikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar.

#### d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Script*

Danserau (Riyanto, 2012) menyatakan bahwa ada 7 langkah langkah model pembelajaran kooperatif tipe *script*, adalah:

1. Guru membagi siswa berkelompok yang terdiri 4-6 siswa secara heterogen.
3. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
4. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
5. Pembicara membaca wacana/materi yang dibagikan, sedangkan pendengar menyimak apa yang dibacakan temannya.
6. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya
7. Guru dan siswa bersama membuat kesimpulan
8. Penutup.

Merujuk dari pemikiran Danserau muncul pemikiran yang sama dikemukakan oleh Riyanto (2009:280), Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *script* adalah sebagai berikut :

1. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok berpasangan.
2. Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok kedalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
6. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas.
7. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.
8. Penutup.

Berdasarkan dua pendapat di atas maka peneliti mengambil sebuah kesimpulan dengan lebih menitik beratkan kepada pendapatnya Danserau yang

berpendapat bahwa 7 langkah model pembelajaran kooperatif tipe *script*, yaitu sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa berkelompok yang terdiri 4-6 siswa secara heterogen.
2. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
4. Pembicara membaca wacana/materi yang dibagikan, sedangkan pendengar menyimak apa yang dibacakan temannya.
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya
6. Membuat kesimpulan bersama-sama siswa dan guru
7. Penutup.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe**

##### ***Script***

Pada setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan begitu juga dari segi kekurangan model-model pembelajaran yang dilihat dari setiap proses dan langkah-langkah pelaksanaannya. Melihat hal itu, model pembelajaran kooperatif tipe *script* memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *script*

1. Melatih siswa membaca
2. Setiap siswa mendapat peran
3. Melatih mengungkapkan kesalahan siswa lain dengan lisan.

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *script*

1. Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu
2. Hanya digunakan untuk kelas tinggi (kelas IV, V, VI)

## **B. Belajar dan Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Sudjana, 1989: 28).

Belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku. Belajar dikatakan juga sebagai proses interaksi antara diri manusia (*idegosuperego*) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori (Sardiman, 2007:22).

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian” (Suryono, 2014:9). Cronbach menyatakan bahwa belajar itu merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Berbeda dengan pendapat Gagne, Gagne berpendapat bahwa belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan. Hal ini dijelaskan kembali oleh Gagne (dalam Riyanto, 2009) bahwa belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi di dalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah, dan dikontrol.

Selain itu menurut Walker (Riyanto, 2009:5), menyatakan bahwa:

Belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Winkel (Riyanto, 2009:5), “belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap”.

Seiring dengan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang akibat pengalamannya.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar.

Menurut Purwanto (2014) pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku individu. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Soedijarto mendefenisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Purwanto, 2014:46).

Menurut Nasution (2006:36) hasil belajar adalah “hasil dari suatu interaksi tindak belajar-mengajar yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan Peneliti”. Sementara Suprijono (2009:5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Berdasarkan berbagai teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar, interaksi tindak belajar mengajar, pola-pola perbuatan, nilai, sikap, apresiasi dan ketrampilan. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Waslimin (Susanto, 2012:), “hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal”. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

#### **1) Faktor Internal.**

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan



## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Melihat beberapa asumsi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu sendiri adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa atau dari lingkungan siswa.

## **3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

### **d. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa adalah suatu alat komunikasi, melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, ini sesuai pendapat Resmini dkk, (2006: 49) yang mengemukakan bahwa, “pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulisan”.

### **e. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi.

Belajar Bahasa Indonesia suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan merupakan hasil pelatihan berbahasa yang mendapat penguatan. Belajar bahasa merupakan usaha yang panjang dan kompleks seluruh jiwa raga yang terlibat ketika mempelajari bahasa. Keterlibatan menyeluruh, kepedulian yang terus menerus, baik fisik, intelektual, emosional, sangat diperlukan untuk dapat menguasai bahasa.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia akan berhasil apabila guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa. Penyesuaian tersebut harus dirancang secara terpadu dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Misalnya: tujuan utama pembelajaran bahasa umumnya adalah mempersiapkan siswa untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang alamiah. Agar interaksi dapat bermakna bagi siswa perlu didesain secara tepat rencana pembelajaran Bahasa Indonesia. Penyusunan rencana pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada siswa sebagai subyek belajar.

Melalui pengalaman belajar, siswa menemukan, menerapkan, menganalisis, membandingkan, menyusun, memperbaiki, menilai, dan menyimpulkan sendiri. Belajar merupakan perilaku manusia atau perubahan kapasitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman. Belajar melalui proses yang relatif terus menerus dijalani dari berbagai pengalaman. Gagne mengemukakan bahwa "*The Condition of Learning and Theory of Instruction*" artinya di dalam proses belajar

terdapat berbagai kondisi yang dapat menentukan hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah kondisi yang berkaitan dengan proses belajar yakni kondisi eksternal dan kondisi internal.

#### **f. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan kebudayaan orang lain. Mengemukakan gagasan dan perasaan, serta menggunakan analisis dan imajinasi yang ada dalam dirinya.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai intelektual manusia Indonesia.

#### **g. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses menyampaikan maksud kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Komunikasi bisa berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi suatu peristiwa. Hal itu disampaikan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraf atau paraton, ejaan dan tanda baca dalam bahasa tulis, serta unsur-unsur prosodi (intonasi, nada, irama, tekanan, dan tempo) dalam bahasa lisan.

#### **C. Pengertian Membaca**

Pengertian membaca menurut Hodgson sebagaimana yang dikutip oleh Tarigan (2008: 7). Membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

#### **D. Pengertian Membaca Intensif**

Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara cermat dan teliti terhadap teks yang dibaca. Membaca intensif ini diterapkan dalam upaya mencari informasi secara detail atau diterapkan pada pencarian informasi sebagai bahan diskusi.

#### **E. Tujuan Membaca Intensif**

Membaca intensif selain bertujuan untuk mendapatkan informasi sebagai bahan diskusi, juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menentukan sebuah

pokok persoalan atau perihal yang menarik dari suatu teks bacaan untuk dapat atau layak dijadikan sebagai bahan diskusi.

Membaca intensif juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memilih salah satu atau beberapa pokok pikiran yang paling tepat untuk dijadikan sebagai bahan diskusi bersama teman.

Selain dengan cara itu, kita juga dapat menentukan bahan diskusi dengan cara membuat kesimpulan dari pokok-pokok pikiran itu kemudian mengambil inti sari persoalannya. Beberapa hal yang perlu kalian perhatikan berkenaan dengan informasi yang layak untuk menjadi bahan diskusi, antara lain dapat menambah pengetahuan atau wawasan, bermanfaat, dan akan lebih baik jika sedang menjadi bahan pembicaraan masyarakat.

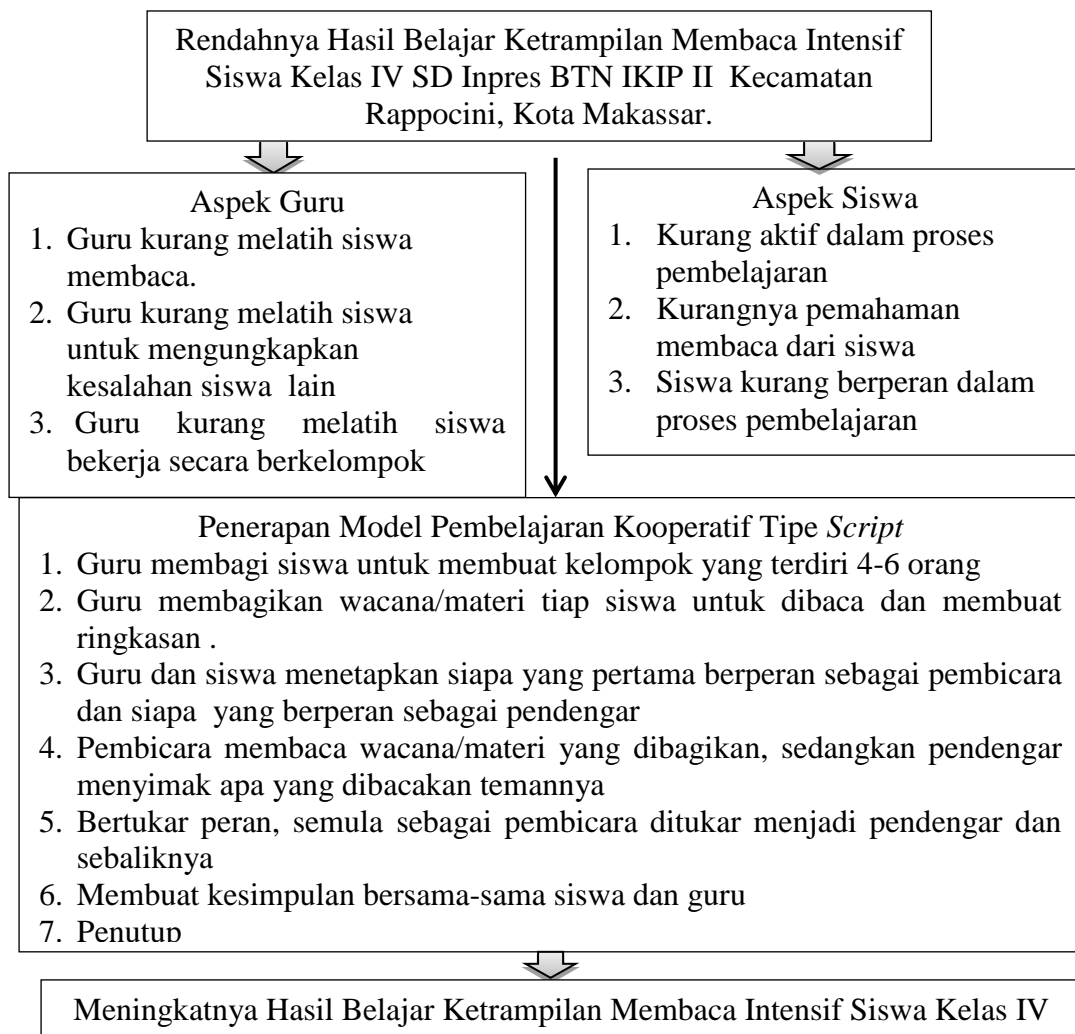
#### **F. Kerangka Pikir**

Rendahnya hasil belajar ketrampilan membaca intensif siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II. Disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Dari aspek guru sendiri: guru kurang melatih siswa membaca, guru kurang melatih siswa untuk mengungkapkan kesalahan siswa lain dengan lisan dan guru kurang melatih siswa bekerja berkelompok. Sedangkan dari aspek siswa: kurangnya pemahaman siswa tentang membaca, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa kurang berperan dalam proses pembelajaran.

Melihat masalah ini, maka perlu adanya perbaikan atau solusi yang harus dilakukan. Untuk itu peneliti mengambil tindakan dalam mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *script* untuk

meningkatkan hasil belajar ketrampilan membaca intensif siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II .

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar kerangka pikir berikut ini:



Gambar 2.1 Gambar Kerangka Pikir

### G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu jika model pembelajaran kooperatif tipe *script* diterapkan dalam pembelajaran, maka hasil belajar ketrampilan membaca intensif siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II meningkat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, menurut Sugiyono (2009:1):

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Sehingga disebut pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena data yang diperoleh melalui observasi digunakan untuk melihat gambaran seluruh aktifitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan disebut deskriptif karena akan disajikan gambaran tentang nilai hasil Bahasa Indonesia siswa dengan mencari nilai rata-rata dan presentase keberhasilan belajar siswa dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *script*.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata. Penelitian kelas dilakukan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi.

#### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* dan hasil belajar ketrampilan membaca intensif. Kedua fokus penelitian akan dirincikan sebagai berikut:

### **1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Script***

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* adalah penerapan model yang mengutamakan kerja sama dalam kelompok yang telah dibentuk. Penerapan model ini yakni penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru ke dalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama anggota kelompok masing-masing. Penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *script* dikatakan berhasil apabila hasil observasi aktivitas mengajar guru dan hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran telah terlaksana mencapai 80%.

### **2. Hasil belajar Bahasa Indonesia**

Hasil belajar ketrampilan membaca intensif adalah skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script*, yang diperoleh melalui hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil belajar ketrampilan membaca Intensif dikatakan berhasil apabila siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II sudah mencapai ketuntasan belajar minimal 80% dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 70.



## **C. Setting dan Subjek Penelitian**

### **1. Setting penelitian**

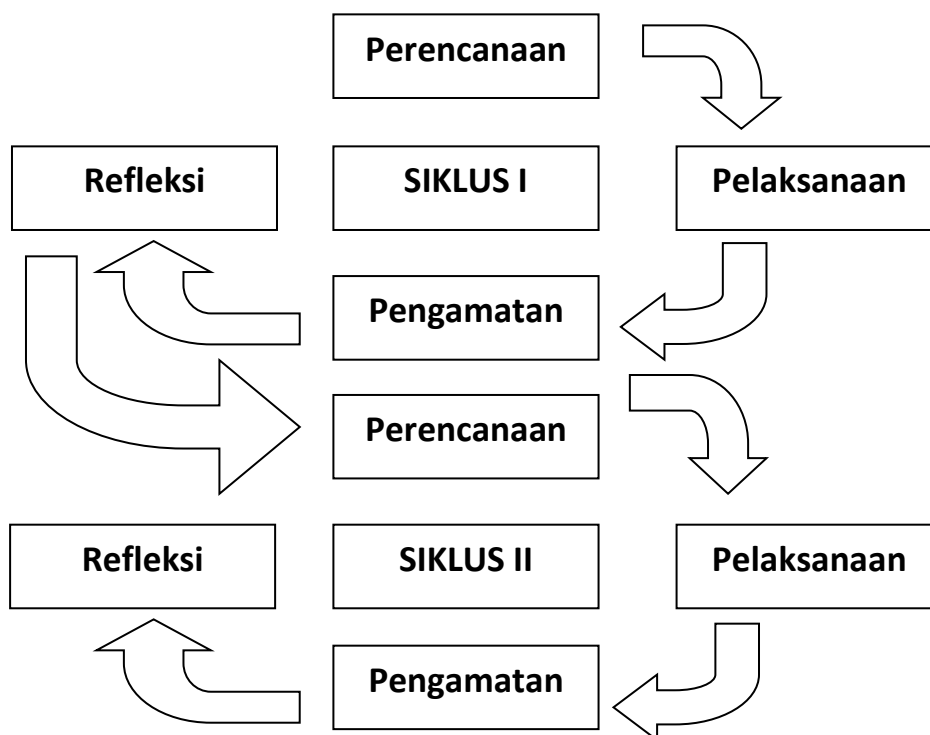
Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres BTN IKIP II, Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Adapun alasan melakukan penelitian di kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar adalah a). Adanya masalah yang ditemukan yaitu rendahnya hasil belajar ketrampilan membaca intensif siswa kelas IV. b). Adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru kelas.

### **2. Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah satu orang guru kelas, dan siswa yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan satu orang guru sebagai observer. Sasaran utama dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* untuk meningkatkan hasil belajar ketrampilan membaca intensif yang maksimal.

## **D. Rancangan Tindakan**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kurt Lewin (Sanjaya, 2009:4) menjelaskan bahwa “ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi”. Hal ini sejalan dengan pendapat dengan Arikunto, (2016:17-21) yang mengemukakan “rancangan penelitian ini direncanakan dua siklus yang terdiri dari empat tahap setiap siklus”. digambarkan penelitian tindakan kelas sebagai berikut.



Gambar 2.2 Gambar Penelitian Tindakan Arikunto dkk (2012:16)

### 1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan sebagai berikut:

- a. Menelaah kurikulum semester II bersama guru kelas untuk melihat silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Menyiapkan sebuah teks wacana tentang berita
- d. Membuat Lembar Kerja siswa dan tes akhir siklus hasil belajar siswa sebagai instrumen penelitian.
- e. Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas mengajar guru dan observasi belajar
- f. Membuat tes evaluasi untuk setiap akhir siklus

## **2. Tahap Tindakan**

Pada tahap ini peneliti melakukan:

- a. Peneliti membagi siswa berkelompok
- b. Peneliti membagi materi/wacana kepada setiap kelompok untuk dibaca serta membuat ringkasan
- c. Peneliti dan setiap kelompok menentukan siapa yang pertama sebagai pembicara dan pendengar
- d. Pembicara membacakan wacana
- e. Bertukar peran, semula pembicara ditukar menjadi pendengar begitupun sebaliknya
- f. Peneliti dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan
- g. Penutup

## **3. Tahap observasi**

Observasi dilakukan pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam hal ini peneliti yang menjadi observer adalah satu teman sejawat yang mengobservasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dan satu peneliti kelas (peneliti pamong) mengamati aktivitas peneliti dalam proses belajar mengajar.

## **4. Tahap refleksi**

Peneliti melakukan refleksi setiap hal yang diperoleh melalui pengamatan, menilai dan mempelajari perkembangan hasil belajar siswa. Dari hasil tahapan inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan

perbaikan dan penyempurnaan siklus berikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini akan diperincikan sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapat data faktual dari hasil pengamatan pada aspek guru dimana dilihat dari tingkat perkembangan guru dan siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II dengan berpatokan pada indikator pencapaian yang telah ditetapkan, yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *cooperative script*. Observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *script*.

#### **2. Tes**

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur aspek perilaku siswa.

Sumber data ini diperoleh melalui pelaksanaan tes tertulis pada akhir setiap siklus. Bentuk tes yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah soal esai.

#### **3. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini yang merupakan bahan dokumentasi adalah bahan-bahan atau data-data penunjang penelitian seperti dokumen fisik berupa daftar

jumlah siswa, jumlah guru, rekapitulasi nilai siswa, dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang akan menganalisis hasil observasi yang berkaitan dengan penerapan model dan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Wina Sanjaya (2012:106), analisis data bisa dilakukan melalui dua tahap yaitu:

- 1). Tahap pertama adalah reduksi data yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah...misalnya data dari hasil observasi, data hasil tes hasil belajar, dan data dari catatan harian, ditambah data pendukung hasil wawancara. Dalam tahap ini, mungkin peneliti membuang data yang dianggap tidak relevan.
- 2). Tahap kedua adalah mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik analisis data yang dilakukan selama dan sesudah mengumpulkan data yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis secara kualitatif digunakan untuk melihat kemampuan siswa terhadap pembelajaran ketrampilan membaca intensif dengan mengumpulkan data dari hasil observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan analisis secara kuantitatif yaitu dengan cara statistik deskriptif untuk mencari nilai dari hasil belajar siswa dalam pencapaian nilai KKM dan persentase keberhasilan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kedua teknik analisis data itu dilakukan dengan tiga tahapan sesuai dengan pendapat dari Wina Sanjaya (2012:106) yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data, dan menyimpulkan.

### G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Indikator keberhasilan itu dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran dikategorikan berhasil apabila minimal 70% pelaksanaannya telah sesuai dengan skenario pembelajaran. Indikator keberhasilan yang mengacu kepada presentase aktivitas belajar menurut Zain, dkk (2013:107) yang digambarkan sebagai berikut:

Indikator keberhasilan proses pembelajaran guru dan siswa (SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar).

**Tabel 3.1 Aktivitas Belajar**

No	Presentase (%)	Kategori
1	76% - 100%	B (Baik)
2	46% - 75%	C (Cukup)
3	0% - 45%	K (Kurang)

Sumber: Buku Strategi Belajar Mengajar (Zain, dkk, 2013:107)

Untuk menghitung presentase akhir dari proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Hasil belajar, dimana hasil belajar siswa dikategorikan berhasil apabila secara klasikal menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan 80% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai 70 maka tindakan telah berhasil, sebaliknya jika belum mencapai 80% dari keseluruhan jumlah siswa maka tindakan belum berhasil. kriteria ini dimaksudkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada setiap siklus yang telah direncanakan. Adapun kategorisasi yang digunakan dalam menentukan indikator keberhasilan siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II yang disesuaikan dengan DEPDIKNAS, kategori tersebut digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.2** Indikator keberhasilan hasil belajar siswa

No	Skor	Kategori
1	85 – 100	Baik sekali (BS)
2	70 – 84	Baik (B)
3	56 – 69	Cukup (C)
4	43 – 55	Kurang (K)
5	0 – 42	Kurang sekali (KS)

Sumber: SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus, yakni siklus I dan siklus II terdiri dari masing-masing dua pertemuan. Siklus I dimulai pada tanggal 16 Januari dan 18 Januari 2017 dan siklus II dimulai pada tanggal 1 Februari dan 06 Februari 2017. Setiap siklus pembelajaran terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti sebagai guru dan pada pelaksanaan pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *script*, yaitu guru membagi siswa secara berkelompok yang terdiri 4-6 orang secara heterogen, guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, pembicara membaca wacana/materi yang dibagikan, sedangkan pendengar menyimak apa yang dibacakan temannya, bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, guru dan siswa bersama membuat kesimpulan dan penutup.

#### **1. Penyajian Data Siklus I**

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada tindakan siklus I



meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Tahap Perencanaan**

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan I dimulai pada hari Senin, 16 Februari 2017 pada pukul 08.10 sampai dengan 09.40 WITA dan pertemuan kedua dimulai pada hari Sabtu 20 Februari 2017 pada 09.45 sampai dengan 11.45 WITA. Dengan berpatokan pada kompetensi dasar bahasa Indonesia yakni menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon. Alokasi waktu yang digunakan adalah 2 x 45 menit yang diikuti oleh siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 16 perempuan.

Perencanaan siklus I disusun dan dikembangkan serta dari hasil diskusi antara peneliti dan guru kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar Kota Makassar, yakni hasil diskusi tersebut tentang hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain :

- 1).Melakukan diskusi bersama guru kelas untuk melihat silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2).Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil diskusi guru kelas bahwa materi yang akan dibahas adalah menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon dimana terdapat pokok bahasan yang akan dibahas pada saat penelitian adalah tentang berita.
- 3).Menyiapkan sebuah teks wacana tentang berita.
- 4).Membuat Lembar Kerja siswa (LKS)

5).Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas mengajar guru dan observasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran dengan berdasarkan pada langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada pokok bahasan tentang berita.

6).Membuat tes evaluasi akhir siklus

7).Menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran pada siklus I adalah siswa mampu menyebutkan langkah-langkah membuat kesimpulan berita. Siswa dapat Siswa dapat menyimpulkan isi berita. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *script*. Pada penelitian ini, guru kelas sebagai observer, sedangkan peneliti sebagai pelaksana tindakan.

### **b. Tahap Tindakan**

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap pembelajaran, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang di dalamnya memuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *script*, yang jika diuraikan sebagai berikut:

#### **Pertemuan I**

1).Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal yang berlangsung selama  $\pm$  15 menit, aktivitas yang dilakukan adalah mengecek kesiapan siswa untuk belajar mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa, selanjutnya melakukan apersepsi dengan

cara tanya jawab anak-anak, siapa yang pernah mendengar berita? Aktivitas selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### 2). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yang berlangsung selama  $\pm$  60 menit, aktivitas yang dilakukan disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *script*, yaitu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri 4-6 orang secara heterogen. Guru membagikan wacana/materi setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan. guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, yang menjadi pembicara pada setiap kelompok membacakan wacana/materi tentang berita yang dibagikan, sedangkan pendengar menyimak apa yang dibacakan temannya. Setelah itu bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, selanjutnya guru dan siswa membuat kesimpulan, dimana menyimpulkan atau menyatukan gagasan yang didapat baik itu dari teman kelompoknya maupun dari guru dan kegiatan terakhir adalah penutup. Pada kegiatan ini, guru meluruskan kekeliruan yang ditemui siswa dan memotivasi siswa akan apa yang telah mereka pelajari.

### 3). Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan pembelajaran yang berlangsung  $\pm$  15. Aktivitas yang dilakukan adalah guru bersama siswa menyimpulkan materi. Jadi, telepon merupakan sarana komunikasi yang memudahkan kita untuk menyampaikan sesuatu yang diantaranya adalah pesan. Menyampaikan pesan haruslah sesuai dengan isi pesan yang sebenarnya. Kemudian guru memberikan motivasi kepada

siswa untuk lebih mementingkan kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah, guru juga menyampaikan pesan-pesan moral dan selanjutnya guru menutup kegiatan proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa penutup.

## **Pertemuan II**

### 1). Kegiatan Awal

Aktivitas pada kegiatan awal, yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk belajar bersalam, berdoa, dan mengecek kehadiran, selanjutnya guru melakukan tanya jawab tentang materi pada pertemuan sebelumnya dan melakukan apersepsi siapa yang pernah membaca berita. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### 2). Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini aktivitas yang dilakukan adalah sama dengan pertemuan I yang menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *script*, yaitu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri 4-6 orang secara heterogen. Guru membagikan wacana/materi setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, yang menjadi pembicara pada setiap kelompok membacakan wacana/materi tentang berita yang dibagikan, sedangkan pendengar menyimak apa yang dibacakan temannya. Setelah itu bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, selanjutnya guru dan siswa membuat kesimpulan. Pengumuman adalah surat yang berisi pemberitahuan kepada orang banyak yang perlu diketahui

oleh siapa saja yang berkepentingan sesuai dengan isi pengumuman itu. dimana menyimpulkan atau menyatukan gagasan yang didapat baik itu dari teman kelompoknya maupun dari guru dan kegiatan terakhir adalah penutup. Pada kegiatan ini, guru meluruskan kekeliruan yang ditemui siswa dan memotivasi siswa akan apa yang telah mereka pelajari.

### 3). Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan pembelajaran yang berlangsung  $\pm$  15. Aktivitas yang dilakukan adalah guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin belajar belajar baik dirumah maupun di sekolah, guru juga menyampaikan pesan-pesan moral dan selanjutnya guru menutup kegiatan proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa penutup.

## c. Tahap Observasi

### 1). Hasil observasi aktivitas mengajar peneliti siklus I

Temuan saat penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *script* dalam proses pembelajaran, pada tindakan siklus I (Pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan guru kurang optimal. Observer mengamati dan memperhatikan guru, di dalam proses pembelajaran dimulai dari persiapan, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *script*.

Lembar observasi yang digunakan menggunakan penilaian 3 skala yakni: kategori baik (B), cukup (C), kurang (K). Setiap tahap terdiri dari 3 indikator.

Setiap tahap dikatakan baik apabila ketiga indikator dari aspek tersebut terlaksana, dikatakan cukup apabila hanya dua indikator yang terlaksana, dan dikatakan kurang apabila hanya satu indikator yang terlaksana.

Pelaksanaan observasi pada siklus I pertemuan I indikator keberhasilannya mencapai 66,6% termasuk dalam kategori cukup (C). Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan semua indikator yang direncanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *scrip*. Sedangkan pada pertemuan II indikator keberhasilannya mencapai 71,4% dan termasuk kategori Cukup (C), dapat pula dilihat pada hasil observasi guru pada siklus I pertemuan II.

Proses observasi guru dalam penelitian ini menilai 7 indikator yang dikembangkan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *script*. Berdasarkan observasi terhadap aktivitas mengajar guru, diperoleh data bahwa pada indikator pertama, guru membagi siswa untuk membuat kelompok yang terdiri 4-6 orang secara heterogen. Pada pertemuan I dikategorikan (C) cukup sebab guru tidak mengatur anggota pada setiap kelompok untuk disiplin sehingga mengakibatkan semua siswa pada setiap kelompok ribut. Sedangkan pada pertemuan II dikategorikan (B) baik.

Indikator kedua guru membagikan sebuah wacana/materi untuk dibaca dan membuat ringkasan. Pada pertemuan I dikategorikan (C) cukup sebab guru tidak mempersiapkan diri siswa untuk membahas topik yang akan diperoleh sehingga tidak ada kesiapan siswa pada saat peran itu diterima oleh siswa. Sedangkan pada pertemuan II dikategorikan (B) baik.

Indikator ketiga guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Pada pertemuan I dan pertemuan II dikategorikan (C) cukup. Ini disebabkan karena guru tidak membimbing siswa dalam menanggapi wacana yang telah dibacakan.

Indikator keempat guru memperhatikan setiap kelompok, yang berperan sebagai pembicara dan berperan sebagai pendengar. Pada tahap ini terkhusus pada pertemuan I dan pertemuan II dikategorikan (C) cukup. Penyebabnya adalah guru tidak memperhatikan siswa yang berperan sebagai pendengar.

Indikator kelima guru berperan dalam proses menggantikan peran pada setiap kelompok. Pada pertemuan I dan pertemuan II sama kategorinya yaitu (C) cukup. Hal ini disebabkan guru tidak memperhatikan cara siswa yang berperan sebagai pendengar dalam proses pergantian peran.

Indikator keenam guru membantu setiap kelompok membuat kesimpulan. Namun pelaksanaannya guru tidak membantu siswa dalam meluruskan kekeliruan dalam menyimpulkan kegiatan kelompok. Hal ini terlihat pada pertemuan I sehingga dikategorikan (C) cukup. Sedangkan pada pertemuan II hal yang sama terjadi yakni guru tidak membantu siswa dalam meluruskan kekeliruan dalam menyimpulkan kegiatan kelompok sehingga dikategorikan (C) cukup

Indikator ketujuh. Penutup pada bagian ini guru tidak memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar dalam konteks membaca, mendengar, memahami dan memberikan gagasan. Hal ini mengakibatkan hasil kinerja guru pada pertemuan I dan pertemuan II dikategorikan (C) cukup.

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru pada siklus I pertemuan I terdapat 7 indikator kategori cukup dan pada pertemuan II terdapat 1 indikator kategori baik dan 6 indikator kategori cukup. Melihat hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses mengajar guru masih kurang optimal sehingga pada pertemuan I indikator keberhasilan mencapai 66,6% termasuk dalam kategori cukup, pertemuan II indikator keberhasilannya mencapai 71,4% termasuk kategori cukup. Hasil perhitungan diperoleh dari hasil bagi antara skor perolehan dan skor maksimal dikalikan 100%. Hasil observasi aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada lampiran 5 dan lampiran 6

## **2. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I**

Aktivitas mengajar guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar, serta berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Ada 7 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II yang berjumlah 26 orang siswa.

Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II menggunakan penilaian 3 skala, yakni kategori baik (B), cukup (C), kurang (K). Penilaian aktivitas belajar siswa dilaksanakan secara klasikal yakni apabila jumlah siswa yang melaksanakan semua indikator maka berada pada kategori baik, namun apabila hanya terlaksana 2 indikator maka berada pada kategori cukup dan apabila hanya melaksanakan satu indikator saja maka dikategorikan kurang.



Berdasarkan data hasil observasi terhadap subjek penelitian yang berjumlah 26 orang siswa, didapatkan data hasil observasi kegiatan berdasarkan tujuh komponen utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *script*. Adapun uraiannya yaitu sebagai berikut:

- a).Siswa mengikuti arahan guru dalam pembagian kelompok secara heterogen. Pada pertemuan I dikategorikan cukup dan pertemuan II dikategorikan baik. Dikarenakan pada pertemuan I siswa tertib dalam mencari kelompok sedangkan pada pertemuan II siswa sudah melaksanakan dengan baik.
- b).Siswa membaca sebuah wacana/materi yang diberikan guru dan membuat ringkasan. Pada pertemuan I dikategorikan kurang sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup. Disebabkan karena pada pertemuan I siswa pada saat membaca tidak membaca dengan lafal dan intonasi yang baik pula sedangkan pada pertemuan II siswa pada saat membaca hanya tidak menggunakan intonasi suara yang baik tetapi kegiatan dalam membaca lainnya sudah terlaksana
- c).Siswa terlibat menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Pada pertemuan I dan pertemuan II dikategorikan cukup. Dikarenakan siswa tidak bertanggung jawab dalam memerankan perannya.
- d).Siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan wacana/materi yang telah dibagikan, sedangkan pendengar menyimak apa yang dibacakan temannya. aktif dalam memerankan perannya dalam tiap kelompok. Pada pertemuan I dan

pertemuan II dikategorikan cukup. Ini disebabkan karena siswa tidak tertib dan tidak bertanggung jawab dalam memerankan perannya.

e).Siswa terlibat dalam bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Pada pertemuan I dan pertemuan II dikategorikan cukup. Dikarenakan siswa tidak melaksanakan satu deskripsi kegiatan yaitu siswa tidak tertib dalam bertukar peran.

f).Siswa membuat kesimpulan materi. Pada pertemuan I dan pertemuan II dikategorikan cukup. Disebabkan karena dari kedua pertemuan ini siswa dalam proses membuat kesimpulan siswa tidak menghargai pendapat dari temannya.

g).Penutup. Pada pertemuan I dan pertemuan II dikategorikan cukup. Dikarenakan siswa tidak mendengarkan kata-kata motivasi dari guru untuk terus belajar.

Berdasarkan data hasil observasi terhadap subjek penelitian yang berjumlah 26 orang siswa, pada tindakan siklus I pertemuan I dan II menunjukkan bahwa, dari 7 indikator yang telah direncanakan semuanya telah dilaksanakan oleh siswa hanya saja pelaksanaannya masih kurang optimal sehingga pada pertemuan I indikator keberhasilan mencapai 61,9% termasuk dalam kategori cukup, pertemuan II indikator keberhasilannya mencapai 71,4% termasuk kategori cukup. Hasil perhitungan diperoleh dari hasil bagi antara skor perolehan dan skor maksimal dikalikan 100%.

Data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan I dan II belum mencapai 80% sesuai indikator keberhasilan proses yang ditentukan. Oleh karena itu data observasi siswa tersebut akan dianalisis

sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran berikut pada tindakan siklus II.

### 3. Hasil Belajar

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, maka dilakukan tes akhir siklus untuk menilai hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *script*. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada akhir siklus setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *script* menunjukkan bahwa, ada 3 siswa yang memperoleh nilai di atas 86 dengan kategori sangat baik (SB) atau 5% dari jumlah keseluruhan siswa, 11 siswa mendapatkan nilai 70 – 85 dengan kategori baik (B) atau 55% dari jumlah keseluruhan siswa, 7 siswa yang mendapatkan nilai 56 – 69 dengan kategori cukup (C) atau 20% dari jumlah keseluruhan siswa, 5 siswa yang mendapatkan nilai 43 – 55 dengan kategori kurang (K) atau 15% dari jumlah keseluruhan siswa, dan 1 siswa yang mendapatkan nilai 0 – 42 dengan kategori sangat kurang (SK) atau 10% dari jumlah siswa keseluruhan. Hasil tes siswa siklus I dapat dilihat (pada lampiran 10) dan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Deskriptif Frekuensi Nilai Tes Akhir Siklus I pada Siswa Kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada Siklus I

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase (%)
86 – 100	Baik sekali (BS)	3	10%
70 – 85	Baik (B)	11	55%

56 – 69	Cukup (C)	7	20%
43 – 55	Kurang (K)	5	15%
0-42	Sangat Kurang (SK)	-	-
<b>Jumlah</b>			100%
		26	

Sumber: Hasil Analisis Data Lampiran 10

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan tes hasil belajar ketrampilan membaca intensif siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *script* siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Deskriptif Ketuntasan Belajar Ketrampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
70 – 100	Tuntas	14	60%
0 – 69	Tidak tuntas	12	40%
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Analisis Data Lampiran 10

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 26 siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar hanya 14 orang siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu  $\geq 70$  sehingga ketuntasan secara klasikal yang dicapai pada siklus I yaitu 60%. Hal ini berarti

masih ada 12 yang belum mencapai nilai KKM dengan persentase ketidaktuntasan yaitu 40%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa hanya sebesar 60% termasuk dalam kategori cukup (C). Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni hasil belajar ketrampilan membaca intensif siswa yang dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 80%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus II.

#### **d. Tahap Refleksi**

Tahap refleksi merupakan tahap pengukuran keberhasilan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada materi membaca pengumuman melalui model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dengan menggunakan lembar observasi aktivitas mengajar guru dan lembar aktivitas belajar siswa. Yang perlu menjadi perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II diantaranya adalah :

1. Guru belum mengatur anggota kelompok agar tetap disiplin
2. Guru belum sepenuhnya mempersiapkan diri siswa untuk membahas topik yang akan diperoleh
3. Guru belum maksimal membimbing siswa dalam menanggapi wacana yang telah dibagikan

4. Guru belum maksimal dalam menetapkan peran siswa yang berperan sebagai pendengar dan berperan sebagai pembicara.
5. Guru belum sepenuhnya membantu siswa dalam meluruskan kekeliruan dalam menyimpulkan kegiatan kelompok
6. Guru belum maksimal memberikan motivasi siswa lebih kegiat belajar dalam konteks membaca, mendengar, dan memahami.

Dari uraian di atas maka jelas bahwa sangat kurangnya keaktifan mengajar guru dalam proses pembelajaran. Hal itulah dari hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan I persentase keberhasilan hanya 66,6% dengan kategori cukup (C), sedangkan pertemuan II persentase keberhasilan 71,4% dengan kategori cukup (C). Melihat kurangnya aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran, maka berpengaruh pula pada aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa pada siklus I pada pertemuan I maupun pertemuan II menunjukkan masih banyak siswa yang belum berhasil baik itu pada proses pembelajaran maupun pada hasil tes akhir siklus I. siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa kurang aktif dalam kegiatan bertanya, menjawab, menanggapi, pembagian kelompok, kerja kelompok, persentase maupun membuat kesimpulan, siswa kurang aktif dalam melakukan perannya sebagai pendengar maupun pembicara, tidak serius dalam membaca. Pada pertemuan II tidak terlalu banyak yang berubah siswa yang berpartisipasi dalam persentasi sedikit bertambah.

Dari deskripsi hasil observasi aktivitas belajar siswa di atas maka dapat dipahami bahwa masih kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan I

persentase keberhasilannya hanya mencapai 61,9% dengan kategori cukup (C), sedangkan pada pertemuan hanya mencapai 71,4% dengan kategori cukup (C). Permasalahan yang ditemui pada hasil observasi aktivitas belajar siswa ini sangat berpengaruh pada hasil tes belajar siswa pada siklus I. 3) Hasil tes siklus I terlihat hanya 14 siswa yang mencapai nilai KKM dan 12 siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan, dengan persentase ketuntasan hanya 60%.

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada siklus I belum berhasil karena dari segi proses belum mencapai 80% sesuai dengan indikator dan dari segi hasil secara klasikal nilai siswa masih berada dibawah rata-rata yang telah ditetapkan yaitu siswa dikatakan berhasil apabila 80% yang harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sehingga tindakan pada siklus I disimpulkan belum berhasil. Hal ini menunjukkan perlunya pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

### **3. Penyajian Data Siklus II**

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *script* untuk hasil belajar ketrampilan membaca siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2017 mulai pukul 07.50 sampai dengan 09.20 WITA dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2017 pada pukul 09.45 sampai dengan 11.15 WITA.

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada tindakan siklus II

terdiri dari empat tahap yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan I dimulai pada tanggal 23 Februari 2017 pada pukul 07.50 sampai dengan 09.20 WITA dan pertemuan kedua dimulai pada tanggal 27 Februari 2017 pada 09.45 sampai dengan 11.15 WITA. dengan berpatokan pada kompetensi dasar Bahasa Indonesia yakni Membaca pantun anak secara berbalasan dengan lafal dan intonasi yang tepat. Alokasi waktu yang digunakan adalah 2 x 35 menit yang diikuti oleh siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 16 perempuan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II pada umumnya merupakan hasil refleksi pada siklus I, selanjutnya dikembangkan dan dimodifikasikan tahapan-tahapan siklus I dengan beberapa perbaikan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Pada tahap ini dirumuskan perencanaan siklus II yang sama dengan perencanaan siklus I dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Melakukan diskusi bersama guru kelas untuk melihat silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil diskusi guru kelas bahwa materi yang akan dibahas adalah tentang pantun.
- 3) Menyiapkan sebuah teks wacana
- 4) Membuat Lembar Kerja siswa (LKS)



5) Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas mengajar guru dan observasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran dengan berdasarkan pada langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *script*.

#### **b. Tahap Aksi**

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II ini berlangsung selama 2 kali pertemuan. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *script* sebagaimana terdapat pada RPP.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I. Pada awal tatap muka aktivitas yang dilakukan adalah mengecek kesiapan siswa untuk belajar bersalam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa, selanjutnya melakukan apersepsi dengan cara bertanya. Anak-anak, siapa diantara kalian yang tahu apa yang dimaksud dengan pidato? Aktivitas selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilakukan selama  $\pm$  50 menit. Dalam kegiatan inti ini, terdapat tujuh tahapan yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *script*. Pertama-tama, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri 4-6 orang secara heterogen, setelah kelompok-kelompok sudah terbentuk guru membagikan wacana/materi teks pidato tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan setelah itu guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Kemudian pembicara membaca wacana/materi tentang teks pidato yang dibagikan, sedangkan pendengar menyimak apa yang

dibacakan temannya. Setelah itu bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Setelah semua kelompok sudah melaksanakan tugasnya dilanjutkan dengan membuat kesimpulan. Kegiatan akhir adalah penutup. Pada kegiatan ini guru meluruskan kembali apa yang menjadi hambatan atau permasalahan siswa pada saat proses pembelajaran, menyampaikan manfaat kerja sama dengan anggota kelompok lainnya.

Kegiatan akhir pembelajaran dilakukan guru dengan menyimpulkan hasil pelajaran yang telah berlangsung, mengingatkan siswa untuk belajar di rumah, menyampaikan pesan-pesan moral dan yang terakhir adalah salam dan doa penutup.

### **c. Tahap Observasi**

#### **4. Hasil observasi aktivitas mengajar guru**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script*. Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar ketrampilan membaca intensif siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada pertemuan I siklus II dapat dilihat pada lampiran 15 menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati, hanya terdapat 3 aspek yang berada pada kategori C (Cukup), yaitu: (1) Guru membagi setiap kelompok sebuah wacana/materi untuk dibaca dan membuat ringkasan, tetapi tidak membimbing siswa dalam menanggapi wacana yang telah dibagikan, (2) Guru memperhatikan setiap kelompok, yang berperan sebagai pembicara dan berperan sebagai pendengar, tetapi guru tidak memperhatikan siswa yang berperan sebagai pendengar, dan (3) Guru berperan dalam proses

menggantikan peran pada tiap kelompok, tetapi memperhatikan cara siswa yang berperan sebagai pendengar dalam proses pergantian peran. Sedangkan 4 aspek yang lainnya berada pada kategori B (Baik), yaitu: (1) Guru membagi siswa berkelompok secara heterogen, (2) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, (3) Guru membantu setiap kelompok membuat kesimpulan, dan (4) Penutup.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pertemuan II siklus II pada lampiran 16 menunjukkan bahwa guru dapat menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *script* dengan cukup maksimal, karena dari 7 aspek yang diamati hanya 1 aspek saja yang berada pada kategori C (Cukup), yaitu Guru berperan dalam proses menggantikan peran pada tiap kelompok, sedangkan 6 aspek lainnya berada pada kategori B (Baik), yaitu: (1) Guru membagi siswa berkelompok secara heterogen, (2) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, (3) Guru membagi setiap kelompok sebuah wacana/materi untuk dibaca dan membuat ringkasan, (4) Guru memperhatikan setiap kelompok, yang berperan sebagai pembicara dan berperan sebagai pendengar, (5) Guru membantu setiap kelompok membuat kesimpulan, dan (6) Penutup.

#### **b. Hasil observasi belajar siswa**

Hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada siklus II pertemuan I terangkum dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada

lampiran 17. Adapun hasil pengamatannya yaitu (1) Siswa mengikuti arahan guru dalam pembagian kelompok secara heterogen, berada pada kategori B (Baik), (2) Siswa terlibat menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar tertib dan bertanggung jawab dalam memerankan perannya, (5) Siswa terlibat dalam bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya berada pada kategori C (Cukup) dikarenakan siswa tidak tertib dalam bertukar peran, (6) Siswa membuat kesimpulan materi, pada langkah ini masih berada pada kategori C (Cukup) dikarenakan siswa tidak menghargai pendapat dari teman, dan (7) Penutup, masih berada pada kategori C (Cukup) dikarenakan siswa tidak mendengarkan motivasi dari guru untuk lebih giat belajar. yang berperan sebagai pendengar berada pada kategori B (Baik), (3) Siswa membaca sebuah wacana/materi yang diberikan guru dan membuat ringkasan berada pada kategori B (Baik), (4) Siswa aktif dalam memerankan perannya dalam tiap kelompok berada pada kategori C (Cukup) dikarenakan siswa kurang aktif dalam memerankan perannya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan I di atas, dapat dideskripsikan bahwa dari 7 aspek yang diamati terdapat 3 aspek yang berada pada kategori B (Baik),

Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan II terangkum dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 18. Adapun hasil pengamatannya sebagai berikut: (1) Siswa mengikuti arahan guru dalam pembagian kelompok secara heterogen, berada pada kategori B (Baik), (2) Siswa terlibat menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan

siapa yang berperan sebagai pendengar berada pada kategori B (Baik), (3) Siswa membaca sebuah wacana/materi yang diberikan guru dan membuat ringkasan berada pada kategori B (Baik), (4) Siswa aktif dalam memerankan perannya dalam tiap kelompok berada pada kategori C (Cukup) dikarenakan siswa belum tertib dan bertanggung jawab dalam memerankan perannya, (5) Siswa terlibat dalam bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya berada pada kategori C (Cukup) dikarenakan siswa tidak tertib dalam bertukar peran, (6) Siswa membuat kesimpulan materi, pada langkah ini sudah berada pada kategori B (Baik), dan (7) Penutup, masih berada pada kategori B (Baik).

Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa aspek-aspek yang diamati pada siswa disaat proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan, dimana terdapat 7 aspek yang diamati hanya 2 aspek yang masih berada pada kategori C (Cukup).

### **c. Hasil Belajar Siklus II**

Data hasil belajar siswa pada dua pertemuan diperoleh melalui lembar tes pada akhir siklus II, hasilnya dapat dilihat pada lampiran 20. Berdasarkan lampiran tersebut diperoleh gambaran bahwa hasil belajar ketrampilan membaca intensif siswa kelas IV pada siklus II mengalami peningkatan karena dari 26 siswa kelas IV terdapat 23 siswa atau 90% yang memenuhi kriteria ketuntasan (KKM) yaitu 70 dan rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 82 atau dalam skala deskriptif dikategorikan baik sekali (BS). Jika nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siklus II dikelompokkan berdasarkan tiga kategori, maka

diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Data Deskriptif Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar siklus II

Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase (%)
85 – 100	Baik sekali (BS)	12	55%
70 – 84	Baik (B)	11	40%
56 – 69	Cukup (C)	3	5%
43 – 55	Kurang (K)	-	-
0 – 42	Kurang sekali (KS)	-	-
<b>Jumlah</b>		26	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas, dapat dikemukakan bahwa dari 26 siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar persentase skor hasil belajar keterampilan membaca intensif siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script*, terdapat 12 siswa (55%) yang hasil belajarnya berada pada kategori baik sekali (BS), 11 siswa (40%) yang hasil belajarnya berada pada kategori baik (B), 3 siswa (5%) yang hasil belajarnya berada pada kategori cukup (C), dan tidak ditemukan lagi siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori kurang sekali (KS).

Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Data Deskriptif Ketuntasan Belajar Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
70 – 100	Tuntas	23	<b>90%</b>
0 – 69	Tidak tuntas	3	<b>10%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Data Lampiran 21

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa pada siklus II, frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase 10% sedangkan pada kategori tuntas terdapat 23 siswa dengan persentase 90%. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas telah mencapai lebih dari 80%.

#### **d. Tahap Refleksi**

Pembelajaran siklus II difokuskan pada peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar siswa juga dapat meningkat.

Berdasarkan paparan data dan analisis data, baik dari aspek guru maupun aspek siswa dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tampak pada pencapaian indikator aktivitas mengajar guru dan belajar siswa. Berdasarkan hasil refleksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada siklus II

dapat disimpulkan tahap-tahap pembelajarannya yang terdiri dari 7 tahap, yaitu, a) Guru membagi siswa berkelompok secara heterogen, b) Guru membagikan wacana/materi setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, c) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, d) Pembicara membaca wacana/materi yang dibagikan, sedangkan pendengar menyimak apa yang dibacakan temannya. e) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, f) Guru dan siswa bersama membuat kesimpulan, dan g) Penutup, telah memenuhi target yang ditentukan sebelumnya. Hal ini tampak pencapaian rata-rata dalam kualifikasi baik (B). Dengan demikian tidak perlu dirancang pembelajaran pada siklus berikutnya.

#### **e. pembahasan**

Menurut Suprijono (2009:126) mengatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa adalah pembelajaran dengan model *script*. Dengan meningkatkan daya ingat siswa pada materi yang telah diperoleh sebelumnya, dapat pula mempermudah meningkatkan kreativitas siswa. Menurutnya model *script* dapat mengaktifkan siswa secara keseluruhan dan dapat menunjang hasil belajar meningkat.

Melihat asumsi di atas maka peneliti dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *script* untuk mengatasi permasalahan yang ditemui di lapangan, yakni rendahnya hasil belajar ketrampilan membaca intensif siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Model pembelajaran kooperatif tipe *script* memiliki kelebihan seperti melatih siswa



membaca 2) setiap siswa mendapat peran, 3) melatih mengungkapkan kesalahan siswa lain dengan lisan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar berpengaruh dalam segi membaca. Berdasarkan hasil tersebut pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *script* hendaknya dapat diaplikasikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Hasil belajar ketrampilan membaca intensif siswa di kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada siklus I menunjukkan bahwa dari 26 siswa kelas IV, hanya 14 siswa atau 60% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dan rata-rata kelas yang diperoleh hanya sebesar 68,9 atau dalam skala deskriptif dikategorikan cukup (C). Sehingga secara klasikal hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah karena secara klasikal belum mencapai 80% siswa yang memenuhi KKM.

Hasil belajar ketrampilan membaca intensif siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup karena guru belum melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *script* dalam proses pembelajaran dengan maksimal. Hal ini terlihat dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan I terdapat 7 indikator kategori cukup dan pada pertemuan II terdapat 1 indikator kategori baik dan 6 indikator kategori cukup. Melihat hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses mengajar guru masih kurang optimal sehingga pada

pertemuan I indikator keberhasilan mencapai 66,6% termasuk dalam kategori cukup, pertemuan II indikator keberhasilannya mencapai 71,4% termasuk kategori cukup. Sedangkan aktivitas belajar siswa juga berpengaruh jika dilihat dari data deskriptifnya, yakni: pada tindakan siklus I pertemuan I dan II menunjukkan bahwa, dari 7 indikator yang telah direncanakan semuanya telah dilaksanakan oleh siswa hanya saja pelaksanaannya masih kurang optimal sehingga pada pertemuan I indikator keberhasilan mencapai 66,6% termasuk dalam kategori cukup, pertemuan II indikator keberhasilannya mencapai 71,4% termasuk kategori cukup.

Data tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan I dan II pada siklus I belum mencapai 80% sesuai indikator keberhasilan proses yang ditentukan. Oleh karena itu data observasi siswa tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran berikut pada tindakan siklus II.

Pada siklus II, hasil belajar ketrampilan membaca Intensif siswa di kelas IV mengalami peningkatan karena dari 26 siswa kelas IV terdapat 23 siswa atau 90% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dan rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 82 atau dalam deskriptif dikategorikan baik (B), sehingga secara klasikal nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siklus II sangat memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena telah melampaui batas 80% siswa yang memenuhi KKM yaitu 70.

Peningkatan nilai hasil belajar ketrampilan membaca intensif siswa pada siklus II tidak terlepas peningkatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar

siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script*. Pada siklus II pertemuan II guru mampu melaksanakan 6 aspek yang diamati dengan kategori baik dan 1 aspek berada pada kategori cukup dari 7 aspek yang direncanakan untuk diamati. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini terbukti dari 7 aspek yang diamati, 5 aspek dikategorikan baik (B) dan 2 aspek dikategorikan cukup (C). Dari 7 aspek aktivitas belajar siswa yang diamati pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I karena tidak ditemukan lagi aspek yang berada pada kategori kurang.

Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *script* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, maka dapat meningkatkan ketrampilan membaca intensif dan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar ketrampilan membaca intensif siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup (C) sehingga siswa yang mencapai nilai KKM belum mencapai standar yang telah ditetapkan, akan tetapi mengalami peningkatan pada siklus II dimana aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik (B) sehingga siswa yang mencapai nilai KKM mencapai standar yang telah ditetapkan.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bentuk pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *script* dengan mengacu pada semua tahapan pembelajaran layak dipertimbangkan oleh para pengajar untuk menjadi bentuk pembelajaran alternatif dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan baik pada mata pelajaran bahasa Indonesia maupun pada mata pelajaran lainnya.

2. Diharapkan para pengajar perlu menguasai beberapa model pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat lebih bervariasi dan siswa tidak mengalami kebosanan dalam belajar dan akan lebih mudah memahami materi pelajaran.
3. Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* pada materi lain dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arifin Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Dimiyati, mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dr. Rusman, M.Pd. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Huda Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABETA
- Iskandarwassid, dkk. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kunandar. 2008. *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. 2014. Yogyakarta: Pustaka Belajar Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Suprijono Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Susanto Ahmad. 2012. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suyono, Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)****SIKLUS I PERTEMUAN I**

Nama Sekolah : SD INPRES BTN IKIP II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

Memahami wacana lisan tentang berita dan drama pendek

**B. Kompetensi Dasar**

Menyimpulkan isi berita yang didengar dari televisi atau radio.

**C. Indikator Pencapaian**

1. Mampu mencatat pokok-pokok berita yang didengarkan.
2. Mampu menyimpulkan isi berita.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menyebutkan langkah-langkah membuat kesimpulan berita
2. Siswa dapat menyimpulkan isi berita

**E. Materi Ajar****Berita**

Berita adalah laporan peristiwa (fakta) atau pendapat (opini) yang actual (terkini), menarik dan penting. Sedangkan kamus besar BI, berita diartikan sebagai cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Fakta adalah peristiwa yang benar-benar ada/terjadi, sedangkan opini adalah hal yang sifatnya pernyataan, belum terjadi dan belum tentu benar.

## 1. Syarat-syarat sebuah berita

Syarat berita antara lain:

- a. Merupakan berita, berita haruslah berdasarkan kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi
  - b. Terkini, artinya jarak penyiaran berita dengan waktu kejadian tidak terlalu jauh
  - c. Seimbang, artinya berita harus ditulis dan disampaikan dengan seimbang, tidak memihak kepada salah satu pihak.
  - d. Lengkap, berita haruslah memenuhi unsur-unsur berita (**what, who, why, when, where, how**)
  - e. Menarik, artinya berita harus mampu menarik minat pembaca atau pendengarnya. Berita dikatakan menarik bila bermanfaat bagi pembaca atau pendengarnya, berkaitan dengan tokoh terkenal, berkaitan dengan kejadian penting, humor, aneh, luar biasa atau bersifat konflik.
  - f. Sistematis, berita seharusnya disusun secara sistematis, urutannya jelas sehingga pembaca tidak kebingungan dalam menangkap isi berita.
2. Langkah-langkah membuat kesimpulan sebuah berita
- a. Memahami isi berita
  - b. Menentukan pokok-pokok berita
  - c. Menyatukan pokok-pokok berita menjadi satu kalimat/paragraf yang utuh

**C. Model dan Metode Pembelajaran**



1. Model pembelajaran : Pembelajaran kooperatif tipe *Script*
2. Metode pembelajaran : Ceramah Bervariasi

#### D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam dan berdoa</li> <li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Guru melakukan apersepsi</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	<b>10</b>
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi siswa berkelompok yang terdiri 4-6 siswa secara heterogen.</li> <li>• Guru membagikan wacana/materi tentang berita tiap siswa untuk dibaca.</li> <li>• Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar</li> <li>• Pembicara membaca wacana/materi yang dibagikan, sedangkan pendengar menyimak apa yang dibacakan temannya.</li> <li>• Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.</li> <li>• Membuat kesimpulan bersama siswa dan guru</li> <li>• Penutup</li> </ul>	<b>50</b>
<b>Akhir</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari</li> <li>• Salam dan doa penutup</li> </ul>	<b>10</b>

#### E. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media
  - Teks bacaan
2. Alat
  - Kertas HVS
3. Sumber belajar
  - Buku Bahasa Indonesia Kelas IV SD

#### F. Penilaian

- Proses : Lembar pengamatan (terlampir)  
 Hasil : Tes tertulis (terlampir)

Makassar, 16 Februari 2017

Guru Kelas IV



Misbahu, S.Pd  
NIP. 19760811 200901 2 002

Peneliti

Ferdy  
NIP. 1347047006

Mengesahkan  
Kepala Sekolah SD INPRES BTN IKIP II



H. Kianto, S. Pd.,M.Pd  
NIP. 19700205 199307 1 002

**Lampiran 2****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
SIKLUS I PERTEMUAN II**

Nama Sekolah : SD INPRES BTN IKIP II  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas / Semester : IV / I  
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

Memahami wacana lisan tentang berita dan drama pendek

**B. Kompetensi Dasar**

Menyusun sebuah berita yang didengarkan atau dibaca

**C. Indikator Pencapaian**

1. Mampu menentukan unsur-unsur berita
2. Mampu menyusun sebuah berita

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menentukan unsur-unsur berita
2. Siswa dapat menyusun sebuah berita

**E. Materi Ajar****Unsur-unsur berita**

Salah satu syarat berita adalah lengkap. Untuk dikatakan lengkap, berita haruslah mampu menjawab pertanyaan 5W + 1H. Ini merupakan unsur-unsur berita, antara lain:

1. What : apa yang terjadi?
2. Who : siapa yang terlibat?
3. Why : mengapa hal itu bisa terjadi?
4. Where : dimanakah peristiwa tersebut terjadi?
5. How : bagaimana peristiwa itu bisa terjadi?

**Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model pembelajaran : Pembelajaran kooperatif tipe *Script*
2. Metode pembelajaran : Ceramah Bervariasi

**C. Langkah-langkah Pembelajaran**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam dan berdoa</li> <li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Guru melakukan apersepsi</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi siswa berkelompok yang terdiri 4-6 siswa secara heterogen.</li> <li>• Guru membagikan wacana/materi tentang berita tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.</li> <li>• Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembicara membaca wacana/materi teks tentang berita yang dibagikan, sedangkan pendengar menyimak apa yang dibacakan temannya.</li> <li>• Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.</li> <li>• Membuat kesimpulan bersama siswa dan guru</li> <li>• Penutup.</li> </ul>	
<b>Akhir</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari</li> <li>• Salam dan doa penutup</li> </ul>	

**D. Media, Alat, dan Sumber Belajar**

1. Media
  - Teks bacaan
2. Alat
  - Kertas HVS
3. Sumber belajar
  - Buku Bahasa Indonesia Kelas IV SD

**E. Penilaian**

Proses : Lembar pengamatan (terlampir)

Hasil : Tes tertulis (terlampir)

**Makassar, 20 Februari 2017**

**Guru Kelas IV**

**Misbahu, S.Pd**

**NIP. 19760811 200901 2 002**

**Peneliti**

**Ferdy**

**NIM.1347047006**

**Mengesahkan  
Kepala Sekolah SD INPRES BTN IKIP II**

**H. Kianto, S. Pd., M. Pd**

**NIP. 19700205 199307 1 002**

**Lampiran 3****LEMBAR KERJA SISWA (LKS)  
SIKLUS I PERTEMUAN I**

Nama Kelompok : 1.....  
2.....  
3.....  
4.....  
5.....

Petunjuk :

1. Buatlah ringkasan dari berita di bawah ini!
2. Setelah selesai meringkas, pilihlah salah satu temanmu untuk membacakan ringkasan tersebut!
3. Dengarkan dengan seksama berita yang dibacakan temanmu
4. selesai membaca, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan berpatokan pada berita!

**Berita televisi**

Selamat pagi pemirsa,

Berita kali ini mengenai bidang komunikasi. Dunia penerbangan di tanah air masih banyak menemui permasalahan. Permasalahan utama adalah soal sumber daya manusia. Seperti halnya yang di alami di Bandara Udara Mulia, Puncak Jaya, Papua. Sudah enam bulan lebih sarana komunikasi di bandara tersebut tidak berfungsi. Hal ini dikarenakan tidak ada petugas yang bias mengoperasikannya. Padahal, hal itu sangat berpengaruh pada faktor keselamatan pesawat yang hendak mendarat. Begitu pula terhadap pesawat yang hendak lepas landas. Tidak berfungsinya sarana komunikasi diakibatkan tidak adanya kepala bandara sebagai penanggung jawab. Selain itu, karena tidak ada petugas yang disiapkan untuk menangani sarana tersebut. Kondisi tersebut diperparah dengan areal bandara yang tidak terurus. Akibatnya, masyarakat sering melintas bebas di bandara. Selain itu, kendaraan roda dua pun bebas keluar masuk. Padahal pesawat yang mendarat di bandara ini mencapai 4-5 pesawat/hari.

Beberapa pilot, seperti Bobwood, mengakui potensi ancaman keselamatan penerbangan akibat kondisi tersebut. Dia berharap Direktorat Jenderal Perhubungan Udara segera memfungsikan kembali menara Bandara Mulia. Tujuannya agar kecelakaan pesawat di medan yang sulit itu bisa terhindar.

Demikian berita kali ini.

## ❖ Soal

1. Apa saja penyebab besarnya potensi ancaman Keselamatan penerbangan di tanah air?
  2. Siapa yang diharapkan bisa segera memfungsikan Kembali menara Bandara Udara Mulia?
  3. Apa permasalahan yang masih banyak ditemui dalam dunia penerbangan di tanah air?
  4. Mengapa sarana komunikasi di Bandara Udara Mulia tidak berfungsi?
  5. Apa akibat dari tidak berfungsinya sarana komunikasi tersebut?
- ❖ Kotak Jawaban

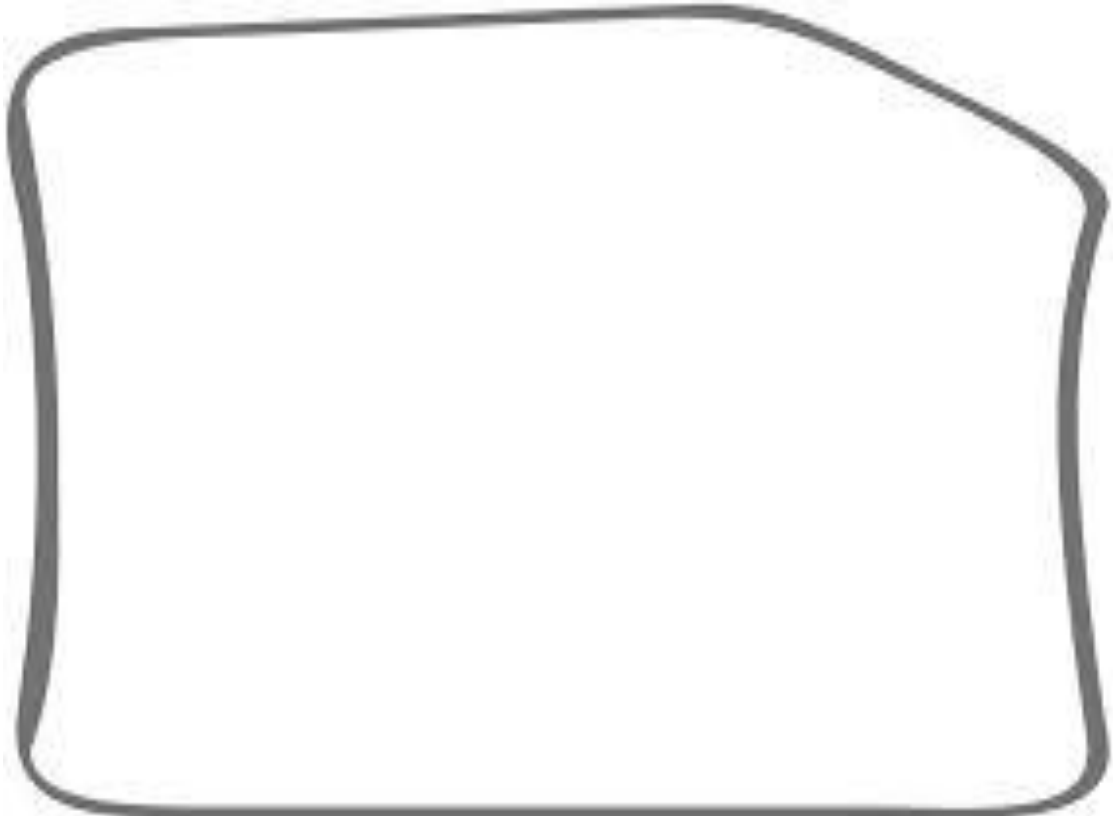


**Lampiran 4****LEMBAR KERJA SISWA (LKS)  
SIKLUS I PERTEMUAN II**

Nama Kelompok : 1.....  
2.....  
3.....  
4.....

Petunjuk :

1. Kerjakan secara berkelompok!
  2. Perhatikanlah unsur-unsur berita dibawa ini:
    - What : Lomba menghias telur
    - Who : Semua siswa dan guru SD Inpres BTN IKIP II
    - Why : Adanya inisiatif guru untuk memeriakan sekaligus merayakan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW
    - Where : Lingkungan SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rappocini Kota Makassar
    - How : Meria dan Lancar/sukses
  3. Selesai membaca unsur berita di atas, buatlah sebuah berita dengan berpatokan pada unsur-unsur tersebut!
- ❖ Kotak Kerja !!!



### Lampiran 5

#### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU

Sekolah : SD Inpres BTN IKIP II

MT Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VI / II (Genap)

Siklus/ Pertemuan : I / I

#### Petunjuk

Amatilah aktivitas mengajar guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kemudian isilah lembaran observasi dengan memberikan tanda (√) pada kategori pengamatan sesuai pada baris dan kolom yang tersedia.

No	Kegiatan yang diamati	Deskripsi Kegiatan	Kategori		
			B (3)	C (2)	K (1)
1	Guru membagi siswa untuk membuat kelompok yang terdiri 4-6 orang secara heterogen.	<input checked="" type="checkbox"/> Membagi siswa untuk membuat kelompok yang terdiri 4-6 orang secara heterogen.			
		<input checked="" type="checkbox"/> Menginstruksikan kepada setiap kelompok berpasangan untuk berdiri mencari pasangannya		√	
		<input type="checkbox"/> Mengatur anggota kelompok agar tetap disiplin			
2	Guru membagi sebuah wacana/materi untuk dibaca dan membuat ringkasan.	<input checked="" type="checkbox"/> Guru membagi wacana secara merata kepada setiap pasangan			
		<input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan peran setiap siswa dalam mengerjakan wacana yang telah dibagikan		√	
		<input type="checkbox"/> Guru membimbing siswa dalam menanggapi wacana yang telah dibagikan			
3	Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.	<input checked="" type="checkbox"/> Guru menetapkan peran siswa			
		<input checked="" type="checkbox"/> Membimbing siswa secara menyeluru pada saat pembagian peran		√	
		<input type="checkbox"/> Mempersiapkan siswa untuk membahas topik yang akan diperoleh.			



4	Guru memperhatikan setiap pasangan, yang berperan sebagai pembicara dan berperan sebagai pendengar	<input checked="" type="checkbox"/> Guru mengontrol aktifitas siswa dalam kelompok secara menyeluruh,		√		
		<input checked="" type="checkbox"/> Memperhatikan siswa yang berperan sebagai pembicara				
		<input type="checkbox"/> Memperhatikan siswa yang berperan sebagai pendengar				
5	Guru berperan dalam proses menggantikan peran pada tiap pasangan	<input checked="" type="checkbox"/> Memperhatikan jalannya pergantian peran siswa pada setiap pasangan,		√		
		<input checked="" type="checkbox"/> Memperhatikan cara siswa yang berperan sebagai pembicara dalam proses pergantian peran				
		<input type="checkbox"/> Memperhatikan cara siswa yang berperan sebagai pendengar dalam proses pergantian peran				
6	Guru membantu setiap pasangan membuat kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Membantu siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan kelompok secara menyeluruh		√		
		<input checked="" type="checkbox"/> Membantu siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan kelompok secara sistematis				
		<input type="checkbox"/> Membantu siswa dalam meluruskan kekeliruan dalam menyimpulkan kegiatan kelompok				
7	Penutup	<input checked="" type="checkbox"/> Guru meluruskan kekeliruan yang ditemui siswa		√		
		<input checked="" type="checkbox"/> Guru menyampaikan manfaat berkerja sama dalam kelompok				
		<input type="checkbox"/> Guru memberikan motivasi kepada siswa lebih giat belajar dalam konteks membaca, mendengar, memahami dan memberikan gagasan				

<b>Jumlah skor perolehan = 14</b>
<b>Jumlah skor maksimal = 21</b>
<b>% Keberhasilan = 66,6%</b>
<b>Kategorisasi = C (Cukup)</b>

Persentase keberhasilan adalah 80%. Rumus untuk mengetahui persentase keberhasilan adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Keberhasilan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal Kegiatan}} \times 100$$

**Keterangan Penilaian**

B = Jika 3 indikator terlaksana

C = Jika 2 indikator terlaksana

K = Jika 1 indikator terlaksana

Makassar, 16 Februari 2017  
Observer



**Misbahu, S. Pd**  
**NIP. 19760811 200901 2 002**

**Lampiran 6****LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

Sekolah : SD Inpres BTN IKIP II

MT Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VI / II (Genap)

Siklus/ Pertemuan : I / II

**Petunjuk Pengisian**

Amatilah aktivitas mengajar guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kemudian isilah lembaran observasi dengan memberikan tanda (√) pada kategori pengamatan sesuai pada baris dan kolom yang tersedia.

No	Kegiatan yang diamati	Deskripsi Kegiatan	Kategori		
			B (3)	C (2)	K (1)
1	Guru membagi siswa untuk membuat kelompok yang terdiri 4-6 orang secara heterogen.	<input checked="" type="checkbox"/> Membagi siswa untuk membuat kelompok yang terdiri 4-6 orang secara heterogen.	√		
		<input checked="" type="checkbox"/> Menginstruksikan kepada setiap kelompok berpasangan untuk berdiri mencari pasangannya			
		<input checked="" type="checkbox"/> Mengatur anggota kelompok agar tetap disiplin			
2	Guru membagi sebuah wacana/materi untuk dibaca dan membuat ringkasan.	<input checked="" type="checkbox"/> Guru membagi wacana secara merata kepada setiap pasangan		√	
		<input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan peran setiap siswa dalam mengerjakan wacana yang telah dibagikan			
		<input type="checkbox"/> Guru membimbing siswa dalam menanggapi wacana yang telah dibagikan			
3	Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.	<input checked="" type="checkbox"/> Guru menetapkan peran siswa		√	
		<input checked="" type="checkbox"/> Membimbing siswa secara menyeluru pada saat pembagian peran			

		<input type="checkbox"/> Mempersiapkan siswa untuk membahas topik yang akan diperoleh.			
4	Guru memperhatikan setiap pasangan, yang berperan sebagai pembicara dan berperan sebagai pendengar	<input checked="" type="checkbox"/> Guru mengontrol aktifitas siswa dalam kelompok secara menyeluruh, <input checked="" type="checkbox"/> Memperhatikan siswa yang berperan sebagai pembicara <input type="checkbox"/> Memperhatikan siswa yang berperan sebagai pendengar		√	
5	Guru berperan dalam proses menggantikan peran pada tiap pasangan	Memperhatikan jalannya pergantian peran siswa pada setiap pasangan, Memperhatikan cara siswa yang berperan sebagai pembicara dalam proses pergantian peran Memperhatikan cara siswa yang berperan sebagai pendengar dalam proses pergantian peran		√	
6	Guru membantu setiap kelompok membuat kesimpulan	Membantu siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan kelompok secara menyeluruh Membantu siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan kelompok secara sistematis Membantu siswa dalam meluruskan kekeliruan dalam menyimpulkan kegiatan kelompok		√	
7	Penutup	Guru meluruskan kekeliruan yang ditemui siswa		√	

		Guru menyampaikan manfaat berkerja sama dalam kelompok			
		Guru memberikan motivasi kepada siswa lebih giat belajar dalam konteks membaca, mendengar, memahami dan memberikan gagasan.			
<b>Jumlah skor perolehan = 15</b>					
<b>Jumlah skor maksimal = 21</b>					
<b>% keberhasilan = 71,4%</b>					
<b>Kategorisasi = C (Cukup)</b>					

Persentase keberhasilan adalah 80%. Rumus untuk mengetahui persentase keberhasilan adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Keberhasilan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal Kegiatan}} \times 100\%$$

**Keterangan Penilaian**

B = Jika 3 indikator terlaksana

C = Jika 2 indikator terlaksana

K = Jika 1 indikator terlaksana

Makassar, 20 Februari 2017

Observer

**Misbahu, S. Pd**

**NIP. 19760811 200901 2 002**

**Lampiran 7****LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

Sekolah : SD Inpres BTN IKIP II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VI/ II (Genap)

Siklus/ Pertemuan : I / I

**Petunjuk Pengisian**

Amatilah aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran observasi dengan memberikan tanda (√) pada kategori yang sesuai pada baris dan kolom yang tersedia.

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Kegiatan	Penilaian		
			B (3)	C (2)	K (1)
1	Siswa mengikuti arahan guru dalam pembagian kelompok heterogen	Siswa dengan seksama mendengar arahan guru	√		
		Dengan sikap lapang dada menerima pasangannya yang didapat			
		Siswa dengan tertib mencari pasangannya			
2	Siswa membaca sebuah wacana/materi yang diberikan guru dan membuat ringkasan	Siswa terlibat dalam menetapkan peran	√		
		Siswa menerima peran yang didapatkannya			
		Siswa bertanggung jawab memerankan perannya			
3	Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.	Siswa terlibat dalam menetapkan peran	√		
		Siswa menerima peran yang didapatkannya			
		Siswa bertanggung jawab memerankan perannya			
4	Siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan wacana/materi yang telah dibagikan, sedangkan pendengar menyimak apa yang dibacakan temannya.	Siswa membaca wacana/materi yang dibagikan		√	
		Siswa Membaca dengan suara yang nyaring dan memperhatikan tanda baca			
		Siswa yang berperan sebagai pendengar menyimak yang			

		dibacakan temannya			
5	Siswa terlibat dalam bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya	Siswa terlibat dalam bertukar peran	√		
		Siswa menerima perannya dengan rasa tanggung jawab			
		Siswa dengan tertib dalam bertukar peran			
6	Siswa membuat kesimpulan materi	Siswa terlibat dalam membuat kesimpulan	√		
		Siswa memberikan pendapatnya			
		Siswa menghargai pendapat temannya			
7	Penutup	Siswa mendengarkan penjelasan ulang tentang masalah yang ditemui	√		
		Mendengarkan penjelasan guru tentang manfaat bekerja sama			
		Siswa mendengarkan motivasi untuk lebih giat belajar			
<b>Jumlah skor yang diperoleh = 13</b>					
<b>Skor maksimal = 21</b>					
<b>Persentase Pencapaian (%) = 61,9%</b>					
<b>Kategori = C (Cukup)</b>					

Persentase keberhasilan nilai proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* yaitu 80%. Rumus untuk mengetahui persentase keberhasilan adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Keberhasilan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

#### **Keterangan Penilaian**

- B = Jika 3 indikator terlaksana  
 C = Jika 2 indikator terlaksana  
 K = Jika 1 indikator terlaksana

Makassar, 16 Februari 2017  
 Observer

**Misbahu, S. Pd**  
**NIP. 19760811 200901 2 002**

**Lampiran 7****LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

Sekolah : SD Inpres BTN IKIP II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VI / II (Genap)

Siklus/ Pertemuan : I / II

**Petunjuk Pengisian**

Amatilah aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran observasi dengan memberikan tanda (√) pada kategori yang sesuai pada baris dan kolom yang tersedia.

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Kegiatan	Penilaian		
			B (3)	C (2)	K (1)
1	Siswa mengikuti arahan guru dalam pembagian kelompok	Siswa dengan seksama mendengar arahan guru	√		
		Dengan sikap lapang dada menerima pasangannya yang didapat			
		Siswa dengan tertib mencari pasangannya			
2	Siswa membaca sebuah wacana/materi yang diberikan guru dan membuat ringkasan	Membaca dengan lafal yang baik		√	
		Membaca dengan suara yang nyaring dan memperhatikan tanda baca			
		Siswa membaca dengan intonasi yang baik			
3	Guru dan siswa menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.	Siswa terlibat dalam menetapkan peran		√	
		Siswa menerima peran yang didapatkannya			
		Siswa bertanggung jawab memerankan perannya			
4	Siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan wacana/materi yang	Siswa membaca wacana/materi yang dibagikan		√	



	telah dibagikan, sedangkan pendengar menyimak apa yang dibacakan temannya.	Membaca dengan suara yang nyaring dan memperhatikan tanda baca			
		Siswa yang berperan sebagai pendengar menyimak yang dibacakan temannya			
5	Siswa terlibat dalam bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya	Siswa terlibat dalam bertukar peran		√	
		Siswa menerima perannya dengan rasa tanggung jawab			
		Siswa dengan tertib dalam bertukar peran			
6	Siswa membuat kesimpulan materi	Siswa terlibat dalam membuat kesimpulan		√	
		Siswa memberikan pendapatnya			
		Siswa menghargai pendapat temannya			
7	Penutup	Siswa mendengarkan penjelasan ulang tentang masalah yang ditemui		√	
		Mendengarkan penjelasan guru tentang manfaat bekerja sama			
		Siswa mendengarkan motivasi untuk lebih giat belajar			
<b>Jumlah skor yang diperoleh = 15</b>					
<b>Skor maksimal = 21</b>					
<b>Persentase Pencapaian (%) = 71,4%</b>					
<b>Kategori = C (Cukup)</b>					

Persentase keberhasilan nilai proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* yaitu 80%. Rumus untuk mengetahui persentase keberhasilan adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Keberhasilan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

**Keterangan Penilaian**

B = Jika 3 indikator terlaksana

C = Jika 2 indikator terlaksana

K = Jika 1 indikator terlaksana

Makassar, 20 Februari 2017

Observer



**Misbahu, S. Pd**

**NIP. 19760811 200901 2 002**

**Lampiran 8****SOAL TES  
SIKLUS I**

Materi : Berita  
 Nama :  
 Hari/tanggal :

**A. Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini!****Perhatikan teks berikut untuk soal nomor 1 - 2!**

Wartawan adalah seorang yang tugasnya mencari berita. Dalam mencari berita, mereka sering melakukan wawancara atau tanya jawab dengan responden, kadang-kadang sambil menulis sesuatu yang dibutuhkan. Mereka tidak lupa mengambil gambar dengan alat pemotret yang selalu dibawa.

1. Makna yang tersirat dari paragraf di atas adalah ....
  - A. Wartawan selalu menjadi incaran para pencari berita yang ingin mewawancarainya.
  - B. Tugas seorang wartawan adalah mencari berita dengan melakukan wawancara dengan responden.
  - C. Wawancara dilakukan oleh responden (narasumber) kepada wartawan.
  - D. Kegiatan wawancara selalu diawali dengan pengambilan gambar.
2. Arti kata responden pada paragraf di atas adalah ....
  - A. pencari berita
  - B. orang yang ahli dalam penelitian
  - C. juru potret yang mendampingi wartawan
  - D. penjawab (atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian)
3. Satwa liar hampir punah karena ....
  - A. diselundupkan ke luar negeri
  - B. diburu manusia dengan semena-mena
  - C. dilepas di alam bebas
  - D. tidak dirawat dengan baik
4. Jawaban dapat ditemukan pada kalimat pertama dan kedua.
4. Berita di atas adalah berita yang disampaikan melalui ....
  - A. media cetak
  - B. media massa
  - C. televisi
  - D. radio
5. The Gibbon Foundation merupakan lembaga swadaya masyarakat yang mengurus masalah ....
  - A. pendidikan
  - B. tumbuh-tumbuhan
  - C. lingkungan
  - D. satwa liar
6. Jawaban dapat ditemukan pada kalimat ketiga: *Untuk melestarikan hewan-hewan ini, sebuah lembaga swadaya masyarakat yang khusus mengurus satwa*

liar, *The Gibbon Foundation* mendirikan Pusat Penyelamatan Satwa Cikananga.

Pusat Penyelamatan Satwa Cikananga berada di ....

- A. Kampung Cikananga, Desa Cisitu, Kecamatan Nyalindung
- B. Kota Sukabumi
- C. Jawa Tengah
- D. Jawa Timur

**Menyimpulkan isi berita yang didengar dari televisi atau radio.**

Pada hari Jumat, 30 September 2009, gempa bumi yang dahsyat mengguncang Padang. Gempa tersebut terjadi saat sore hari tepat pada pukul 17.16 WIB. Gempa yang berkekuatan 7,6 skala Richter membuat Padang porak-poranda. Banyak korban jiwa yang berjatuh dan harta benda musnah.

7. Topik laporan tersebut adalah ....

- A. kehilangan seseorang
- B. kesedihan masyarakat
- C. adanya tanah longsor
- D. bencana alam

8. Topik adalah pokok pembicaraan. Pokok pembicaraan pada teks di atas adalah bencana alam.

Berikut yang bukan merupakan kalimat perintah yaitu ....

- A. Apakah kamu sudah makan?
- B. Mari kita budayakan hidup sehat!
- C. Jangan buang sampah sembarangan!
- D. Tolong bantu saya mengangkat kardus ini!

Pada hari Selasa, 11 Maret 2009 rumah Pak Bambang dimasuki orang tidak dikenal. Saat kejadian, rumah Pak Bambang dalam keadaan kosong. Pak Bambang dan keluarganya sedang ke luar kota. Menurut informasi dari Pak Bambang, orang tak dikenal tersebut berhasil membawa laptop dan sejumlah uang.

9. Topik laporan yang paling tepat adalah ....

- A. Kecelakaan
- B. Gebahagiaan
- C. Pencurian
- D. Kesedihan

Topik adalah pokok pembicaraan.

Vita gemar menggambar.

Ari gemar bermain alat musik.

10. Kata penghubung yang tepat untuk menggabungkan kedua kalimat di atas adalah ....

- A. Karena
- B. Sehingga
- C. Sedangkan
- D. Kemudian

**B. Jawablah pertanyaan di bawah ini!****Bacalah teks berikut kemudian jawablah 2 pertanyaan di bawahnya!****Bencana Lumpur Panas**

Dua tahun lalu, semburan lumpur panas terus keluar dari sumur proyek pengeboran minyak PT Lapindo Brantas Inc. di Porong, Sidoarjo, Jawa Timur. Hingga saat ini pun air bercampur lumpur dan gas masih terus keluar dari perut bumi di sejumlah titik lokasi luapan lumpur Lapindo di Sidoarjo.

Memang pemberitaan soal malapetaka lumpur Lapindo tak segencar tahun lalu. Namun, derita sebagian masyarakat Sidoarjo belum juga berakhir, meski sebagian korban telah menempati permukiman baru. Kawasan lautan lumpur yang berbau menyengat itu pun sekarang menjadi objek wisata.

Oleh karena terletak di tepi Jalan Raya Porong, masyarakat yang melewati jalur tersebut banyak yang singgah sebentar. Mereka menyaksikan perkampungan yang tenggelam ditelan lumpur sehingga tinggal kelihatan beberapa batang atap rumah. Untuk masuk objek wisata ini, pengunjung harus membayar sebesar Rp2.000,00 untuk melewati jembatan dan tangga dari bambu.

1. Sebutkan pokok-pokok isi berita tersebut!
2. Apa kesimpulan isi berita di atas!

**Bacalah teks berikut kemudian jawablah pertanyaan di bawahnya!****Ternyata Indonesia Miliki Anggrek Terkecil di Dunia**

Indonesia memang dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman hayati, satu lagi telah ditemukan anggrek dari genus *Oberonia sp* berukuran 1,1 mm – 1,5 mm yang merupakan anggrek terkecil di dunia. Peneliti dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Destario Metusala, yang telah menemukan dalam eksplorasinya di Kepulauan Mentawai. “Selama ini anggrek terkecil di dunia ada di Ekuador dengan ukuran 2 mm – 2,1 mm,” kata Destario Metusala dalam surat elektroniknya, Sabtu, (29/5).

Dengan demikian, kata dia, dapat diklarifikasi bahwa untuk sementara ini rekor anggrek terkecil di dunia yang dipegang anggrek dari Ekuador telah dikalahkan anggrek *Oberonia sp* dari Kepulauan Mentawai itu. Namun, menurut dia, perlu dicatat bahwa dirinya tidak dalam posisi untuk mengklaim *Oberonia sp* ini sebagai anggrek terkecil di dunia karena hal itu perlu kajian ilmiah lebih dalam. “Tetapi paling tidak, sementara ini kita dapat berbangga karena anggrek Indonesia telah menggeser posisi anggrek dari Ekuador yang sebelumnya diklaim sebagai anggrek paling kecil di dunia,” katanya.

3. Apa isi dari teks berita tersebut?

**Bacalah teks berikut kemudian jawablah 2 pertanyaan di bawahnya!****Bunga Raflesia Ini Dipotong Satu Kelopaknya**

Bunga Raflesia (*Rafflesia Arnoldi*) yang sedang mekar sempurna di km 40 jalan lintas Kota Bengkulu-Kepahiang dirusak oknum tak bertanggung jawab dengan memotong salah satu kelopak bunganya. Anggota tim Peduli Puspa Langka Tebat Monok Kabupaten Kepahiang, Holidin, mengatakan bunga tersebut mekar hanya berjarak 2 meter dari badan jalan sehingga sangat mudah dijangkau pengunjung. “Kami tidak tahu siapa yang memotong kelopak ini karena tidak ada penjagaan saat malam hari,” katanya, Senin (25/1).

Bunga langka yang mekar sempurna itu masih ramai didatangi pengunjung yang

ingin melihat keindahan bunganya. Salah seorang pengunjung, Musiardanis, mengatakan merasa kecewa dengan tindakan tidak terpuji itu. “Bangsa lain ada yang mengklaim bunga ini saking unik dan langkanya, tetapi masyarakat kita sendiri sama sekali tidak memiliki rasa tanggung jawab untuk memelihara, malah merusak,” katanya.

Bunga Raflesia yang normalnya memiliki lima kelopak, dengan dipotongnya satu kelopak tersebut, hanya tinggal empat. Hal ini membuat bunga itu kurang menarik untuk dipandang.


(Sumber: *Kompas.com*)

4. Apa isi/kesimpulan dari teks berita di atas?
5. Berikan tanggapan terhadap isi berita tersebut!

**KUNCI JAWABAN  
TES SIKLUS I**

**A. Pilihan Ganda**

NO	Jawaban	Bobot
1	B	1
2	C	1
3	B	1
4	C	1
5	D	1
6	A	1
7	D	1
8	A	1
9	C	1
10	C	1
<b>Jumlah Bobot</b>		10

 Rumus : Jumlah skor perolehan  
Skor total

 Teknik pemberian skor

Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar	
Bobot 1	Jika jawaban benar
Bobot 0	Jika jawaban salah dan atau tidak ada jawaban

**B. Kunci jawaban Essay tes**

1. a. Semburan lumpur panas terus keluar dari sumur proyek pengeboran minyak PT Lapindo Brantas Inc. di Porong, Sidoarjo, Jawa Timur.
  - h. Pemberitaan soal malapetaka lumpur Lapindo tak segenar tahun lalu. Namun, derita sebagian masyarakat Sidoarjo belum juga berakhir.
  - i. Masyarakat yang melewati jalur Porong banyak yang singgah sebentar untuk menyaksikan perkampungan yang tenggelam ditelan lumpur.
2. Semburan lumpur panas terus keluar dari sumur proyek pengeboran minyak PT Lapindo Brantas Inc. di Porong, Sidoarjo, Jawa Timur. Bencana itu membuat masyarakat di sekitarnya menderita karena rumah mereka terendam lumpur.
3. Isi teks berita tersebut adalah ditemukannya bunga anggrek dari genus *Oberonia sp* berukuran 1,1 mm-1,5 mm yang merupakan anggrek terkecil di dunia. Anggrek terkecil di dunia tersebut ditemukan oleh peneliti dari LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) bernama Destario Metusala. Sehingga untuk sementara ini, rekor anggrek terkecil di dunia yang dipegang oleh anggrek dari Ekuador telah dikalahkan oleh anggrek *Oberonia sp* dari Kepulauan Mentawai
4. Isi teks berita di atas adalah ada oknum tak bertanggung jawab yang merusak bunga *Rafflesia Arnoldi* (bunga Bangkai) yang sedang mekar sempurna di jalan lintas Kota Bengkulu-Kepahiang km 40 dengan memotong salah satu kelopak bunganya. Kini, bunga itu menjadi kurang menarik untuk dipandang.

5. Bunga Raflesia Arnoldi merupakan tumbuhan langka, tidak seharusnya ada orang yang dengan sadis memotong kelopakannya. Kita harus melestarikan dan menjaganya, bukan merusaknya.

**Rubrik atau pedoman penskoran soal tes siklus 1**

**a. Rubrik atau pedoman penskoran soal pilihan ganda**

Soal	Deskriptor	Skor	Bobot
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika menjawab benar</li> <li>• Jika tidak menjawab</li> </ul>	1 0	1
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika menjawab benar</li> <li>• Jika tidak menjawab</li> </ul>	1 0	1
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika menjawab benar</li> <li>• Jika tidak menjawab</li> </ul>	1 0	1
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika menjawab benar</li> <li>• Jika tidak menjawab</li> </ul>	1 0	1
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika menjawab benar</li> <li>• Jika tidak menjawab</li> </ul>	1 0	1
6.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika menjawab benar</li> <li>• Jika tidak menjawab</li> </ul>	1 0	1
7.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika menjawab benar</li> <li>• Jika tidak menjawab</li> </ul>	1 0	1
8.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika menjawab benar</li> <li>• Jika tidak menjawab</li> </ul>	1 0	1
9.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika menjawab benar</li> <li>• Jika tidak menjawab</li> </ul>	1 0	1
10.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika menjawab benar</li> <li>• Jika tidak menjawab</li> </ul>	1 0	1
<b>Jumlah pembobotan</b>			<b>10</b>

**b. Rubrik atau pedoman penskoran soal essay**

Soal	Descriptor	Bobot	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jika menjawab benar dan tepat</li> <li>- Jika menjawab benar tapi kurang tepat</li> <li>- Jika menjawab salah</li> <li>- Tidak menjawab</li> </ul>	3 2 1 0	<b>3</b>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jika menjawab benar dan tepat</li> <li>- Jika menjawab benar tapi kurang tepat</li> <li>- Jika menjawab salah</li> <li>- Tidak menjawab</li> </ul>	3 2 1 0	<b>3</b>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jika menjawab benar dan tepat</li> <li>- Jika menjawab benar tapi</li> </ul>	3 2	



	kurang lengkap - Jika menjawab salah - Tidak menjawab	1 0	<b>3</b>
4	- Jika menjawab benar dan lengkap - Jika menjawab benar tapi kurang lengkap - Jika menjawab salah - Tidak menjawab	3 2 1 0	<b>3</b>
5	- Jika menjawab benar dan lengkap - Jika menjawab benar tapi kurang lengkap - Jika menjawab salah - Tidak menjawab	3 2 1 0	<b>3</b>
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>

**Keterangan :**

Rumusan penentuan nilai akhir :  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

## Lampiran 9

## DATA HASIL TES AKHIR SIKLUS I KELAS IV

No	Nama	Jumlah Soal dan Skor															Skor	Nilai	Ket
		Jumlah Pilihan Ganda										Jumlah Soal Essay							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5			
1	SRZ	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	2	1	2	2	12	48	TT
2	NA	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	2	3	2	2	3	19	76	T
3	ZZZ	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	2	1	2	3	3	18	72	T
4	NR	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	3	2	2	2	3	17	68	TT
5	AAR	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	2	1	3	3	16	64	TT
6	AAP	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	2	2	2	2	3	19	76	T
7	GNA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	23	92	T
8	MAR	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	2	2	2	3	17	68	TT
9	NSA	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	2	3	2	3	3	20	80	T
10	WDA	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	3	19	76	T
11	IDH	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	2	1	2	11	44	TT
12	AZES	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	3	2	2	3	3	18	72	T
13	CJAA	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	2	2	3	2	3	19	76	T
14	AA	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	2	3	1	3	2	16	64	TT
15	RA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	2	2	3	3	3	22	88	T
16	NAS	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	2	1	2	11	44	TT
17	MGB	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	19	76	T
18	AS	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	3	1	2	3	3	17	68	TT
19	AMS	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	2	3	2	3	3	21	84	T
20	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	23	92	T
21	N	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	2	1	2	3	3	18	72	T
22	RS	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	2	2	2	14	56	TT
23	FAS	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	3	16	64	TT
24	F	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	18	72	T
25	FSA	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	2	2	1	13	52	TT
26	AT	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	2	1	1	12	48	TT
<b>Jumlah</b>																	<b>448</b>	<b>1792</b>	
<b>Rata-Rata</b>																		<b>68,9</b>	
<b>Ketuntasan Belajar%</b>																		<b>60%</b>	
<b>Ketidaktuntasan Belajar%</b>																		<b>40%</b>	

## Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

**Lampiran 10**

**Data Deskriptif Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres  
BTN IKIP II  
Kecamatan Rappocini Kota Makassar  
SIKLUS I**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase (%)</b>
85 - 100	Baik Sekali (BS)	3	10%
70 - 84	Baik (B)	11	55%
56 - 69	Cukup (C)	7	20%
43 - 55	Kurang (K)	5	15%
0 - 42	Sangat Kurang (SK)	-	-
<b>Jumlah</b>		26	100%

**Data Deskriptif Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres BTN IKIP II  
Kecamatan Rappocini Kota Makassar  
SIKLUS I**

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
70 -100	Tuntas	14	60%
0 - 69	Tidak Tuntas	12	40%
<b>Jumlah</b>		26	

**Lampiran 11**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
SIKLUS II PERTEMUAN I**

Nama Sekolah : SD INPRES BTN IKIP II  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas / Semester : IV / I  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

Memahami teks pidato

**B. Kompetensi Dasar**

Melaporkan isi pidato dengan kalimat yang baik.

**C. Indikator Pencapaian**

1. Melaporkan isi pidato
3. Mampu melaporkan isi berpidato

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat melaporkan isi pidato
2. Siswa mampu melaporkan isi berpidato

**E. Materi Ajar****Pidato**

Pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Orang yang ahli berpidato disebut orator. Contoh pidato yaitu seperti pidato kenegaraan, pidato menyambut hari besar, pidato pembangkit semangat, pidato sambutan acara atau event, dan lain sebagainya.

Pidato yang baik dapat memberikan suatu kesan positif bagi orang-orang yang mendengar pidato tersebut. Kemampuan berpidato atau berbicara yang baik di depan publik / umum dapat membantu untuk mencapai jenjang karir yang baik.

## 1. Tujuan Pidato

Pidato umumnya melakukan satu atau beberapa hal berikut ini :

- a. Mempengaruhi orang lain agar mau mengikuti kemauan kita dengan suka rela.
- b. Memberi suatu pemahaman atau informasi pada orang lain.
- c. Membuat orang lain senang dengan pidato yang menghibur sehingga orang lain senang dan puas dengan ucapan yang kita sampaikan.

## 2. Jenis-Jenis / Macam-Macam / Sifat-Sifat Pidato

Berdasarkan pada sifat dari isi pidato, pidato dapat dibedakan menjadi :

- a. Pidato Pembukaan, adalah pidato singkat yang dibawakan oleh pembaca acara atau mc.
- b. Pidato pengarahan adalah pidato untuk mengarahkan pada suatu pertemuan.
- c. Pidato Sambutan, yaitu merupakan pidato yang disampaikan pada suatu acara kegiatan atau peristiwa tertentu yang dapat dilakukan oleh beberapa orang dengan waktu yang terbatas secara bergantian.
- d. Pidato Peresmian, adalah pidato yang dilakukan oleh orang yang berpengaruh untuk meresmikan sesuatu.

- e. Pidato Laporan, yakni pidato yang isinya adalah melaporkan suatu tugas atau kegiatan.

#### F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : Pembelajaran kooperatif tipe *Script*
2. Metode pembelajaran : Ceramah Bervariasi

#### G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam dan berdoa</li> <li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Guru melakukan apersepsi</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi siswa berkelompok yang terdiri 4-6 siswa secara heterogen.</li> <li>• Guru membagikan wacana/materi teks tentang pengumuman tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.</li> <li>• Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar</li> <li>• Pembicara membaca wacana/materi tentang teks pengumuman yang dibagikan, sedangkan pendengar menyimak apa yang dibacakan temannya.</li> <li>• Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.</li> <li>• Membuat kesimpulan bersama siswa dan guru</li> <li>• Penutup.</li> </ul>	
<b>Akhir</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari</li> <li>• Salam dan doa penutup</li> </ul>	

#### H. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media
  - Teks bacaan
2. Alat
  - Kertas HVS
3. Sumber belajar
  - Buku Bahasa Indonesia Kelas IV SD

#### I. Penilaian

- Proses : Lembar pengamatan (terlampir)  
 Hasil : Tes tertulis (terlampir)

Makassar, 23 Februari  
2017

Guru Kelas IV



Misbahu, S.Pd  
NIP. 19760811 200901 2 002

Peneliti

Ferdy  
NIP. 1347047006

Mengesahkan  
Kepala Sekolah SD INPRES BTN IKIP II



H. Kianto, S. Pd., M. Pd  
NIP. 19700205 199307 1 002

**Lampiran 12**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
SIKLUS II PERTEMUAN II**

Nama Sekolah : SD INPRES BTN IKIP II  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas / Semester : IV / I  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

Memahami teks pidato

**B. Kompetensi Dasar**

1. Menjelaskan cara berpidato dengan kalimat yang benar
2. Mendemonstrasi pidato untuk berbagai keperluan (acara perpisahan, perayaan ulang tahun, dan lain-lain)

**C. Indikator Pencapaian**

1. Mendemonstrasi pidato untuk berbagai keperluan (acara perpisahan, perayaan ulang tahun, dan lain-lain)
2. Menjelaskan cara berpidato

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat mendemonstrasi pidato untuk berbagai keperluan (acara perpisahan, perayaan ulang tahun, dan lain-lain)
2. Siswa dapat menjelaskan cara berpidato dengan kalimat yang benar

**E. Materi Ajar****Pidato**

1. Cara berpidato yang baik  
Cara berpidato yang baik meliputi:
  - a. Penguasaan suara dan pandangan mata ke arah pendengar.
  - b. Penampilan dan sikap saat berpidato harus penuh keyakinan.
  - c. Kemudian saat berpidato, cara penyampaian pikiran atau cara pengucapan harus jelas.
2. Langkah-langkah menyusun sebuah naskah  
Ada beberapa langkah untuk menyusun sebuah pidato, yaitu sebagai berikut:
  - a. Menentukan tema atau masalah yang akan disampaikan
  - b. Mencari bahan pidato
  - c. Membuat kerangka berdasarkan bagian-bagian isi pokok pidato
  - d. Mengembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah pidato
3. Kerangka Susunan Pidato  
Skema susunan suatu pidato yang baik :
  - a. Pembukaan dengan salam pembuka
  - b. Pendahuluan yang sedikit menggambarkan isi
  - c. Isi atau materi pidato secara sistematis : maksud, tujuan, sasaran, rencana, langkah, dll.
  - d. Penutup (kesimpulan, harapan, pesan, salam penutup, dll)

**E. METODE PEMBELAJARAN:**

1. Model pembelajaran : Pembelajaran kooperatif tipe *Script*
2. Metode pembelajaran : Ceramah Bervariasi

**F. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi	
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam dan berdoa</li> <li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Guru melakukan apersepsi</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi siswa berkelompok yang terdiri 4-6 siswa secara heterogen.</li> <li>• Guru membagikan wacana/materi teks bacaan pidato tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.</li> <li>• Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar</li> <li>• Pembicara membaca wacana/materi teks bacaan pidato yang dibagikan, sedangkan pendengar menyimak apa yang dibacakan temannya.</li> <li>• Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.</li> <li>• Membuat kesimpulan bersama siswa dan guru</li> <li>• Penutup.</li> </ul>	
<b>Akhir</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari</li> <li>• Salam dan doa penutup</li> </ul>	

**G. Media, Alat, dan Sumber Belajar**

1. Media
  - Teks bacaan
2. Alat
  - Kertas HVS
3. Sumber belajar
  - Buku Bahasa Indonesia Kelas IV SD

**H. Penilaian**

- Proses : Lembar pengamatan (terlampir)  
 Hasil : Tes tertulis (terlampir)



Makassar, 27 Februari 2017

Guru Kelas IV



Misbahu, S.Pd  
NIP. 19760811 200901 2 002

Peneliti

Ferdy  
NIP. 1347047006

Mengesahkan  
Kepala Sekolah SD INPRES BTN IKIP II



H. Kianto, S. Pd.,M.Pd  
NIP. 19700205 199307 1 002

**Lampiran 13****LEMBAR KERJA SISWA (LKS)  
SIKLUS II PERTEMUAN I**

Nama anggota kelompok : 1. ....  
2. ....  
3. ....  
4. ....

Petunjuk :

1. Bacalah teks pidato di bawah ini di depan temanmu
2. Setelah dibaca, berikan teks pidatonya kepada temanmu yang lain untuk dibacakan kembali.
3. Selanjutnya, tentukanlah isi pidato di bawah ini!

**Lampiran 14**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)  
SIKLUS II PERTEMUAN II**

Nama anggota kelompok : 1. ....  
2. ....  
3. ....  
4. ....

Petunjuk :

1. Susunlah potongan-potongan pidato di bawah ini menjadi sebuah naskah pidato yang utuh.
2. Kemudian bacalah pidato yang sudah utuh di depan teman kelompokmu!
3. Perhatikan dengan seksama pidato yang dibacakan temanmu!
4. Tuliskan pokok-pokok pidato yang dibacakan temanmu dengan format berikut:

<b>No</b>	<b>Bagian Pidato</b>	<b>Isi Pidato</b>
1	Pembukaan	
2	Isi	

3	Penutup	
---	---------	--

**Lampiran 15****LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

Sekolah : SD Inpres BTN IKIP II

MT Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VI / II (Genap)

Siklus/ Pertemuan : II / I

**Petunjuk Pengisian**

Amatilah aktivitas mengajar guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kemudian isilah lembaran observasi dengan memberikan tanda (√) pada kategori pengamatan sesuai pada baris dan kolom yang tersedia.

No	Kegiatan yang diamati	Deskripsi Kegiatan	Kategori		
			B (3)	C (2)	K (1)
1	Guru membagi siswa untuk membuat kelompok yang terdiri 4-6 orang secara heterogen.	Membagi siswa untuk membuat kelompok yang terdiri 4-6 orang secara heterogen.	√		
		Menginstruksikan kepada setiap kelompok berpasangan untuk berdiri mencari pasangannya			
		Mengatur anggota kelompok agar tetap disiplin			
2	Guru membagi sebuah wacana/materi untuk dibaca dan membuat ringkasan.	Guru membagi wacana secara merata kepada setiap pasangan		√	
		Guru menjelaskan peran setiap siswa dalam mengerjakan wacana yang telah dibagikan			
		Guru membimbing siswa dalam menanggapi wacana yang telah dibagikan			
3	Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.	Guru menetapkan peran siswa	√		
		Membimbing siswa secara menyeluru pada saat pembagian peran			
		Mempersiapkan siswa untuk membahas topik yang akan diperoleh.			

4	Guru memperhatikan setiap pasangan, yang berperan sebagai pembicara dan berperan sebagai pendengar	Guru mengontrol aktifitas siswa dalam kelompok secara menyeluruh,		√	
		Memperhatikan siswa yang berperan sebagai pembicara			
		Memperhatikan siswa yang berperan sebagai pendengar			
5	Guru berperan dalam proses menggantikan peran pada tiap pasangan	Memperhatikan jalannya pergantian peran siswa pada setiap pasangan,		√	
		Memperhatikan cara siswa yang berperan sebagai pembicara dalam proses pergantian peran			
		Memperhatikan cara siswa yang berperan sebagai pendengar dalam proses pergantian peran			
6	Guru membantu setiap pasangan membuat kesimpulan	Membantu siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan kelompok secara menyeluruh	√		
		Membantu siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan kelompok secara sistematis			
		Membantu siswa dalam meluruskan kekeliruan dalam menyimpulkan kegiatan kelompok			
7	Penutup	Guru meluruskan kekeliruan yang ditemui siswa	√		
		Guru menyampaikan manfaat berkerja sama dalam kelompok			
		Guru memberikan motivasi kepada siswa lebih giat belajar dalam konteks membaca, mendengar, memahami dan memberikan gagasan			
<b>Jumlah skor perolehan = 18</b>					

<b>Jumlah skor maksimal = 21</b>
<b>% keberhasilan = 85,7%</b>
<b>Kategorisasi = B (Baik)</b>

Persentase keberhasilan adalah 80%. Rumus untuk mengetahui persentase keberhasilan adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Keberhasilan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

**Keterangan Penilaian**

B = Jika 3 indikator terlaksana

C = Jika 2 indikator terlaksana

K = Jika 1 indikator terlaksana

Makassar, 23 Februari 2017

Observer



**Misbahu, S. Pd**

**NIP. 19760811 200901 2 002**

**Lampiran 16****LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

Sekolah : SD Inpres BTN IKIP II

MT Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV / II (Genap)

Siklus/ Pertemuan : II / II

**Petunjuk Pengisian**

Amatilah aktivitas mengajar guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kemudian isilah lembaran observasi dengan memberikan tanda (√) pada kategori pengamatan sesuai pada baris dan kolom yang tersedia.

No	Kegiatan yang diamati	Deskripsi Kegiatan	Kategori		
			B (3)	C (2)	K (1)
1	Guru membagi siswa untuk membuat kelompok yang terdiri 4-6 orang secara heterogen.	Membagi siswa untuk membuat kelompok yang terdiri 4-6 orang secara heterogen.	√		
		Menginstruksikan kepada setiap kelompok berpasangan untuk berdiri mencari pasangannya			
		Mengatur anggota kelompok agar tetap disiplin			
2	Guru membagi sebuah wacana/materi untuk dibaca dan membuat ringkasan.	Guru membagi wacana secara merata kepada setiap pasangan	√		
		Guru menjelaskan peran setiap siswa dalam mengerjakan wacana yang telah dibagikan			
		Guru membimbing siswa dalam menanggapi wacana yang telah dibagikan			
3	Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.	Guru menetapkan peran siswa	√		
		Membimbing siswa secara menyeluru pada saat pembagian peran			
		Mempersiapkan siswa untuk membahas topik yang akan diperoleh.			



4	Guru memperhatikan setiap pasangan, yang berperan sebagai pembicara dan berperan sebagai pendengar	Guru mengontrol aktifitas siswa dalam kelompok secara menyeluruh,	√		
		Memperhatikan siswa yang berperan sebagai pembicara			
		Memperhatikan siswa yang berperan sebagai pendengar			
5	Guru berperan dalam proses menggantikan peran pada tiap pasangan	Memperhatikan jalannya pergantian peran siswa pada setiap pasangan,		√	
		Memperhatikan cara siswa yang berperan sebagai pembicara dalam proses pergantian peran			
		Memperhatikan cara siswa yang berperan sebagai pendengar dalam proses pergantian peran			
6	Guru membantu setiap pasangan membuat kesimpulan	Membantu siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan kelompok secara menyeluruh	√		
		Membantu siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan kelompok secara sistematis			
		Membantu siswa dalam meluruskan kekeliruan dalam menyimpulkan kegiatan kelompok			
7	Penutup	Guru meluruskan kekeliruan yang ditemui siswa	√		
		Guru menyampaikan manfaat berkerja sama dalam kelompok			
		Guru memberikan motivasi kepada siswa lebih giat belajar dalam konteks membaca, mendengar, memahami dan memberikan gagasan			

<b>Jumlah skor perolehan = 20</b>
<b>Jumlah skor maksimal = 21</b>
<b>% keberhasilan = 95,2%</b>
<b>Kategorisasi = B (Baik)</b>

Persentase keberhasilan adalah 80%. Rumus untuk mengetahui persentase keberhasilan adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Keberhasilan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal Kegiatan}} \times 100\%$$

**Keterangan Penilaian**

B = Jika 3 indikator terlaksana

C = Jika 2 indikator terlaksana

K = Jika 1 indikator terlaksana

Makassar, 27 Februari 2017

Observer



**Misbahu, S. Pd**

**NIP. 19760811 200901 2 002**

**Lampiran 17****LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

Sekolah : SD Inpres BTN IKIP II

MT Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV / II (Genap)

Siklus/ Pertemuan : II / I

**Petunjuk Pengisian**

Amatilah aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran observasi dengan memberikan tanda (√) pada kategori yang sesuai pada baris dan kolom yang tersedia.

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Kegiatan	Penilaian		
			B (3)	C (2)	K (1)
1	Siswa mengikuti arahan guru dalam pembagian kelompok heterogen	Siswa dengan seksama mendengar arahan guru	√		
		Dengan sikap lapang dada menerima pasangannya yang didapat			
		Siswa dengan tertib mencari pasangannya			
2	Siswa membaca sebuah wacana/materi yang diberikan guru dan membuat ringkasan	Siswa terlibat dalam menetapkan peran	√		
		Siswa menerima peran yang didapatkannya			
		Siswa bertanggung jawab memerankan perannya			
3	Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.	Siswa terlibat dalam menetapkan peran	√		
		Siswa menerima peran yang didapatkannya			
		Siswa bertanggung jawab memerankan perannya			
4	Siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan wacana/materi yang telah dibagikan, sedangkan pendengar	Siswa membaca wacana/materi yang dibagikan		√	
		Siswa Membaca dengan suara yang nyaring dan			

	menyimak apa yang dibacakan temannya.	memperhatikan tanda baca			
		Siswa yang berperan sebagai pendengar menyimak yang dibacakan temannya			
5	Siswa terlibat dalam bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya	Siswa terlibat dalam bertukar peran		√	
		Siswa menerima perannya dengan rasa tanggung jawab			
		Siswa dengan tertib dalam bertukar peran			
6	Siswa membuat kesimpulan materi	Siswa terlibat dalam membuat kesimpulan		√	
		Siswa memberikan pendapatnya			
		Siswa menghargai pendapat temannya			
7	Penutup	Siswa mendengarkan penjelasan ulang tentang masalah yang ditemui		√	
		Mendengarkan penjelasan guru tentang manfaat bekerja sama			
		Siswa mendengarkan motivasi untuk lebih giat belajar			
<b>Jumlah skor yang diperoleh = 17</b>					
<b>Skor maksimal = 21</b>					
<b>Persentase Pencapaian (%) = 80,9%</b>					
<b>Kategori = B (Baik)</b>					

Persentase keberhasilan nilai proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* yaitu 80%. Rumus untuk mengetahui persentase keberhasilan adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Keberhasilan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

**Keterangan Penilaian**

B = Jika 3 indikator terlaksana

C = Jika 2 indikator terlaksana

K = Jika 1 indikator terlaksana

Makassar, 23 Februari 2017

Observer

**Misbahu, S. Pd****NIP. 19760811 200901 2 002**

### Lampiran 18

#### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Sekolah : SD Inpres BTN IKIP II  
 MT Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/ Semester : VI / II (Genap)  
 Siklus/ Pertemuan : II / II

#### Petunjuk Pengisian

Amatilah aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran observasi dengan memberikan tanda (√) pada kategori yang sesuai pada baris dan kolom yang tersedia.

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Kegiatan	Penilaian		
			B (3)	C (2)	K (1)
1	Siswa mengikuti arahan guru dalam pembagian kelompok heterogen	Siswa dengan seksama mendengar arahan guru	√		
		Dengan sikap lapang dada menerima pasangannya yang didapat			
		Siswa dengan tertib mencari pasangannya			
2	Siswa membaca sebuah wacana/materi yang diberikan guru dan membuat ringkasan	Siswa terlibat dalam menetapkan peran	√		
		Siswa menerima peran yang didapatkannya			
		Siswa bertanggung jawab memerankan perannya			
3	Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.	Siswa terlibat dalam menetapkan peran	√		
		Siswa menerima peran yang didapatkannya			
		Siswa bertanggung jawab memerankan perannya			
4	Siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan wacana/materi yang	Siswa membaca wacana/materi yang dibagikan		√	

	telah dibagikan, sedangkan pendengar menyimak apa yang dibacakan temannya.	Siswa membaca dengan suara yang nyaring dan memperhatikan tanda Baca			
		Siswa yang berperan sebagai pendengar menyimak yang dibacakan temannya			
5	Siswa terlibat dalam bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya	Siswa terlibat dalam bertukar peran		√	
		Siswa menerima perannya dengan rasa tanggung jawab			
		Siswa dengan tertib dalam bertukar peran			
6	Siswa membuat kesimpulan materi	Siswa terlibat dalam membuat kesimpulan		√	
		Siswa memberikan pendapatnya			
		Siswa menghargai pendapat temannya			
7	Penutup	Siswa mendengarkan penjelasan ulang tentang masalah yang ditemui		√	
		Mendengarkan penjelasan guru tentang manfaat bekerja sama			
		Siswa mendengarkan motivasi untuk lebih giat belajar			
<b>Jumlah skor yang diperoleh = 19</b>					
<b>Skor maksimal = 21</b>					
<b>Persentase Pencapaian (%) = 90,4%</b>					
<b>Kategori = B (Baik)</b>					

Persentase keberhasilan nilai proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *script* yaitu 80%. Rumus untuk mengetahui persentase keberhasilan adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Keberhasilan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

#### **Keterangan Penilaian**

B = Jika 3 indikator terlaksana

C = Jika 2 indikator terlaksana

K = Jika 1 indikator terlaksana

Makassar, 27 Februari 2017  
Observer

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Misbahu' with a stylized flourish at the end.

**Misbahu, S. Pd**  
**NIP. 19760811 200901 2 002**



**Lampiran 19****SOAL TES  
SIKLUS II**

Materi : Pidato  
 Nama :  
 Hari/tanggal :

**A. Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini!****Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 1 sampai 3.**

*Hadirin yang terhormat,*

*Bulan Ramadhan telah datang, jangan sia-siakan, karena ini adalah kesempatan untuk pertaubatan. Segala dosa akan diampunkan, dan pahala akan dilipatgandakan. Namun faktanya dilapangan, tindak kejahatan semakin merajalela, kebutuhan semakin meningkat membuat pelaku nekat meski ini adalah bulan seribu ampunan. Oleh karena itu, kita harus meningkatkan tingkat kewaspadaan, karena kejahatan hadir karena adanya kesempatan. waspadalah waspadalah!*

1. Pesan yang ingin disampaikan pada pidato di atas adalah...
  - A. Menyambut bulan ramadhan
  - B. Menigkatnya tindak kejahatan
  - C. Meningkatkan kewaspadaan
  - D. Beramal sholeh di bulan ramadhan
2. Mengapa tindak kejahatan di bulan ramadhan justru semakin meningkat?
  - A. karena ada banyak kesempatan
  - B. karena terdesak kebutuhan meningkat
  - C. karena tuntutan profesi
  - D. karena adanya komando dari atasan
3. Susunan pidato di atas meliputi....
  - A. Isi saja
  - B. Pembuka, isi
  - C. Pembuka saja
  - D. Pembuka, isi, penutup
4. **Bacalah teks pidato berikut ini !**

Selamat sore,

Teman-teman dari Panti Asuhan Kasih Ayah Bunda yang saya cintai. Marilah kita memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya sehingga pada sore hari ini kita dapat berkumpul dalam acara ulang tahun saya yang ke-12.

Melalui acara ini, saya ingin berbagi kebahagiaan dengan kalian semua. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih atas kehadiran teman-teman Panti Asuhan Kasih Ayah Bunda. Saya juga mengucapkan terima kasih atas lantunan doa dari teman-teman. Semoga dengan doa dari teman-teman saya dapat mencapai kesuksesan dan mendapat rahmat serta berkah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Sekian dan terima kasih.

Pidato sambutan tersebut disampaikan dalam sebuah acara ....

- A. ulang tahun

- B. pemberian bantuan
  - C. tasyakuran karena naik kelas
  - D. reuni atau pertemuan dengan teman lama
5. Pada kesempatan ini saya mewakili teman-teman kelas VI menyampaikan terima

kasih kepada Bapak dan Ibu guru yang telah membimbing kami, sehingga kami dapat menyelesaikan pendidikan di SD ini. Tak lupa kami juga mohon maaf jika

selama menempuh pendidikan di Sekolah Dasar ini kami melakukan banyak kesalahan. ....

Kalimat yang tepat untuk melengkapi teks pidato di atas adalah ....

- A. Demikian yang bisa kami sampaikan dan terima kasih.
  - B. Demikian penjelasan dari kami kepada Bapak dan Ibu.
  - C. Kehadiran Bapak dan Ibu pada acara ini tidak ternilai harganya.
  - D. Hanya informasi ini yang perlu kami sampaikan kepada Bapak Ibu.
6. **Perhatikan tabel teks pembuka pidato berikut ini !**

No	Teks pembuka pidato
1	Pertama-tama sebagai ketua kelas saya merasa kagum karena bisa terpilih menjadi ketua kelas
2	Pertama-tama sebagai ketua kelas menyampaikan kepada teman-teman bahwa kelas kita harus rapi
3	Pertama-tama sebagai ketua kelas saya mengucapkan terima kasih atas kepercayaan teman-teman kepada saya
4	Pertama-tama saya mengucapkan terima kasih dan merasa bangga

.... Selanjutnya pada kesempatan yang berbahagia ini, sebagai ketua kelas terpilih saya ingin mengajak teman-teman untuk menjaga kerukunan di antara kita. Dengan demikian, segala kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar.

Kalimat pembuka yang tepat untuk mengawali pidato tersebut ditunjukkan oleh nomor

- A.1
  - B.2
  - C.3
  - D.4
7. Kakak-kakak pembina yang saya hormati dan adik-adik peserta persami yang saya cintai. .... Mandiri dalam melakukan semua tugasnya, mandiri dalam belajar, dan
- mandiri dalam menghadapi tantangan. Anggota pramuka yang mengikuti ini juga dibentuk menjadi pribadi yang disiplin baik disiplin dengan diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan.
- Kalimat pembuka pidato di atas yang tepat adalah ....
- A. Kegiatan persami diadakan dengan tujuan untuk membentuk anggota pramuka yang mandiri dan disiplin.
  - B. Kegiatan persami ini sangat besar manfaatnya.
  - C. Seperti yang kalian ketahui bersama, bahwa manfaat kegiatan ini tidaklah

sedikit.

- D. Terima kasih atas dorongan kakak-kakak pembina atas terlaksananya kegiatan ini.

8. Pahami kutipan teks pidato berikut!...

Kegiatan persami diadakan dengan tujuan untuk membentuk anggota pramuka yang mandiri dan disiplin. Mandiri dalam melakukan semua tugasnya, mandiri dalam belajar, dan mandiri dalam menghadapi tantangan. Kalimat pembuka untuk mengawali isi pidato tersebut adalah ...

- A. Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha

Es. Saya selaku ketua panitia mengucapkan selamat datang pada kegiatan persami ini.

- B. Marilah kita berdoa untuk perlindungan kita selama mengikuti kegiatan-kegiatan persami pada hari ini.

- C. Pertama-tama, saya mengucapkan terima kasih atas kedatangan adik-adik untuk memeriahkan kegiatan persami ini.

- D. Saya sebagai pembina pramuka merasa bangga karena diminta untuk membuka persami kali ini.

9. Kalimat yang sesuai untuk pembukaan pidato adalah .....

- A. Saya mohon Bapak berkenan menerima hadiah dari kami.

- B. Sekian dan terima kasih.

- C. Bapak dan Ibu Guru yang kami hormati. Selamat pagi teman-teman yang kami banggakan.

- D. Demikian uraian singkat dari saya.

10. Di bawah ini yang termasuk jenis-jenis pidato yang dilihat dari segi sifatnya,

kecuali,..

- A. Pidato upacara bendera

- B. Pidato pembukaan

- C. Pidato pengarahan

- D. Pidato sambutan

**B. Jawablah pertanyaan di bawah ini!**

Ibu di rumah memiliki tanggung jawab yang besar. Di dalam keluarga, dia harus mengasuh dan mendidik anak. Di lingkungan masyarakat, dia harus membina dan mengarahkan generasi muda agar mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap negara. Memang, sungguh besar jasa dan pengorbanan seorang ibu.

1. Dalam acara apakah sambutan tersebut disampaikan?

**Bacalah penggalan teks pidato berikut kemudian jawablah 2 pertanyaan di bawahnya!**

Kemerdekaan telah diperjuangkan oleh para pahlawan kita. Mereka bergerilya di medan perang dengan penuh keberanian. Banyak yang telah mereka korbankan,


nyawa, harta, dan keluarga. Dengan kemerdekaan itu, kita bisa menentukan arah ke mana bangsa kita akan melangkah. Kita tidak terbelenggu lagi oleh kejahnya penjajahan. Oleh karena itu, marilah kita menghargai jasa-jasa para pahlawan. Kita dapat melakukannya dengan berbagai kegiatan yang membangun dan bermanfaat.

2. Tentukan tema pidato di atas!
3. Sebutkan isi dari kutipan pidato di atas!
4. Apa yang dimaksud dengan pidato dan Orator?
5. Sebutkan langkah-langkah membuat sebuah naskah pidato!

**KUNCI JAWABAN  
TES SIKLUS II**

**A. Pilihan Ganda**

No	Jawaban	Bobot
1.	C	1
2.	B	1
3.	D	1
4.	C	1
5.	B	1
6.	C	1
7.	A	1
8.	A	1
9.	C	1
10.	D	1
<b>Jumlah Bobot</b>		10

 Rumus : Jumlah skor perolehan  
Skor total

 Teknik pemberian skor

Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar	
Bobot 1	Jika jawaban benar
Bobot 0	Jika jawaban salah dan atau tidak ada jawaban

**A. Kunci jawaban Essay tes**

1. Peringatan Hari Ibu
2. menghargai jasa pahlawan
3. Isi pidato tersebut adalah ajakan untuk menghargai jasa-jasa para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan. Cara menghargai jasa pahlawan adalah dengan melakukan berbagai kegiatan yang membangun dan bermanfaat bagi bangsa dan Negara
1. Pidato merupakan suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Sedangkan orator adalah orang yang ahli berpidato.
2. Langkah-langkah menyusun naskah pidato, antara lain:
  - a. Menentukan tema atau masalah yang akan disampaikan
  - b. Mencari bahan pidato
  - c. Membuat kerangka berdasarkan bagian-bagian isi pokok pidato
  - d. Mengembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah pidato
- 4.

**Rubrik atau pedoman penskoran soal tes siklus 1**

**a. Rubrik atau pedoman penskoran soal essay**

Soal	Descriptor	Bobot	Skor
1	- Jika menjawab benar dan tepat	3	3
	- Jika menjawab benar tapi kurang tepat	2	

	- Jika menjawab salah - Tidak menjawab	1 0	
2	- Jika menjawab benar dan tepat - Jika menjawab benar tapi kurang tepat - Jika menjawab salah - Tidak menjawab	3 2 1 0	<b>3</b>
3	- Jika menjawab benar dan tepat - Jika menjawab benar tapi kurang lengkap - Jika menjawab salah - Tidak menjawab	3 2 1 0	<b>3</b>
4	- Jika menjawab benar dan lengkap - Jika menjawab benar tapi kurang lengkap - Jika menjawab salah - Tidak menjawab	3 2 1 0	<b>3</b>
5	- Jika menjawab benar dan lengkap - Jika menjawab benar tapi kurang lengkap - Jika menjawab salah - Tidak menjawab	3 2 1 0	<b>3</b>
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>

**Keterangan :**

Rumusan penentuan nilai akhir :  $\frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah keseluruhan skor}}$

## Lampiran 20

## DATA HASIL TES AKHIR SIKLUS II KELAS IV

No	Nama	Jumlah Soal dan Skor															Skor	Nilai	Ket
		Jumlah Pilihan Ganda										Jumlah Soal Essay							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5			
1	SRZ	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	2	3	3	2	2	18	72	T
2	NA	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	2	3	2	3	2	20	80	T
3	ZZZ	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	3	2	3	3	22	88	T
4	NR	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	2	2	3	3	2	21	84	T
5	AAR	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	2	3	2	3	3	22	88	T
6	AAP	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	3	2	3	3	3	23	92	T
7	GNA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	25	100	T
8	MAR	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	2	2	2	2	3	19	76	T
9	NSA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	3	2	3	3	3	23	92	T
10	WDA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	2	3	2	3	3	21	84	T
11	IDH	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	17	68	TT
12	AZES	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	3	3	23	92	T
13	CJAA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	2	2	3	3	3	22	88	T
14	AA	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	2	2	2	2	3	18	72	T
15	RA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	22	88	T
16	NAS	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	2	1	2	2	2	15	60	TT
17	MGB	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	3	2	3	3	3	23	92	T
18	AS	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	2	2	1	3	2	18	72	T
19	AMS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	25	100	T
20	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	25	100	T
21	N	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	3	2	2	2	2	19	76	T
22	RS	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	2	2	3	2	18	72	T
23	FAS	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	2	2	3	2	2	17	68	TT
24	F	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	2	3	2	3	3	22	88	T
25	FSA	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	2	2	3	2	2	18	72	T
26	AT	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	2	1	2	3	2	18	72	T
<b>Jumlah</b>																	<b>547</b>	<b>2132</b>	
<b>Rata-Rata</b>																		<b>82</b>	
<b>Ketuntasan Belajar%</b>																		<b>90%</b>	
<b>Ketidaktuntasan Belajar%</b>																		<b>10%</b>	

**Keterangan: T (Tuntas)**  
**TT (Tidak Tuntas)**

**Lampiran 21**

**Data Deskriptif Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar pada Siswa Kelas IV SD  
Inpres BTN IKIP II  
Kecamatan Rappocini Kota Makassar  
SIKLUS II**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase (%)</b>
85 – 100	Baik Sekali (BS)	12	55%
70 – 84	Baik (B)	11	40%
56 – 69	Cukup (C)	3	5%
43 – 55	Kurang (K)	-	-
0 - 42	Sangat Kurang (SK)	-	-
<b>Jumlah</b>		26	100%

**Data Deskriptif Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres BTN IKIP II  
Kecamatan Rappocini Kota Makassar  
SIKLUS II**

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
70 -100	Tuntas	23	<b>90%</b>
0 - 69	Tidak Tuntas	3	<b>10%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>



## Lampiran 22

## REKAPITULASI NILAI TES HASIL BELAJAR SISWA

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket. Kategori
1	SRZ	48	TT	72	T
2	NA	76	TT	80	T
3	ZZZ	72	T	88	T
4	NR	68	T	84	T
5	AAR	64	TT	88	T
6	AAP	76	T	92	T
7	GNA	92	TT	100	T
8	MAR	68	T	76	T
9	NSA	80	T	92	T
10	WDA	76	TT	84	T
11	IDH	44	TT	68	TT
12	AZES	72	TT	92	T
13	CJAA	76	T	88	T
14	AA	64	T	72	T
15	RA	88	T	88	T
16	NAS	44	T	60	TT
17	MGB	76	T	92	T
18	AA	68	TT	72	T
19	AMS	84	T	100	T
20	A	92	T	100	T
21	N	72	T	76	T
22	RS	56	TT	72	T
23	FAS	64	TT	68	TT
24	F	72	T	88	T
25	FSA	52	TT	72	T
26	AS	48	TT	72	T

<b>Jumlah</b>	<b>1792</b>		<b>2132</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>68,9</b>		<b>82</b>

**Keterangan : T (Tuntas)**  
**TT (Tidak Tuntas)**

## Lampiran 23

## DOKUMENTASI



Guru mengecek kehadiran siswa



Guru menyampaikan tujuan pembelajaran



Guru membagi siswa berkelompok



Guru membagikan wacana setiap kelompok untuk dibaca dan membuat ringkasan



Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar



Pembicara membaca wacana sedangkan pendengar menyimak



Kemudian bertukar peran, semula sebagai pendengar  
ditukar menjadi pembicara



Membuat kesimpulan bersama siswa



Selanjutnya penutup



### RIWAYAT HIDUP



**Ferdy** lahir di Mentarang Baru, Kecamatan Mentarang, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara pada 2 Mei 1991. Agama Kristen Protestan. Penulis memasuki jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 004 Mentarang Baru tahun 1998 dan lulus tahun 2005. Berikutnya di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Mentarang dan lulus tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya di SMA Darma Bakti dan lulus tahun 2011. Sebelum penulis mengikuti program Kementerian Pendidikan Pusat dalam seleksi Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (PPGT), penulis sempat kuliah 2 tahun di sebuah kampus swasta di Kabupaten Malinau dengan program gelar Diploma (D3) dengan mengambil jurusan informatika. Pada tahun 2013 penulis mengikuti program Kementerian Pendidikan Pusat dan dinyatakan lulus dalam seleksi Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) sehingga penulis mendapat beasiswa untuk berkuliah di Universitas Negeri Makassar dengan program gelar Sarjana (S1) sampai sekarang.